

**PERSEPSI ANAK JALANAN TERHADAP DAKWAH USTADZ
HALIM AMBIYA DI YOUTUBE**

(Studi Anak Jalanan Di Klampok, Kabupaten Brebes)

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Broadcasting



Disusun Oleh

Mohammad Syifaa'ul Ramadhan

2001026026

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka KM 2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405 Semarang
50185 Website: www.fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohammad Syifaa'ul Ramadhan
NIM : 2001026026
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : KPI/Broadcasting
Judul : Persepsi Anak Jalanan Terhadap Dakwah Ustaz Halim Ambiya Di
YouTube (Studi Anak Jalanan di Klampok Kabupaten Brebes)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 Oktober 2024
Dosen Pembimbing,

Dra. Amelia Rahmi M.Pd.
NIP. 196602091993032003

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Persepsi Anak Jalanan Terhadap Dakwa! Ustaz Halim Ambiya Di YouTube
(Studi Anak Jalanan Di Klampok, Kabupaten Brebes)

Oleh :

Mohammad Svifaa'ul Ramadhan

NJM. 2001026026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Asep Dadang Abdullah, M.Ag

NIP. 197301142006041014

Penguji I

Dr. H. Najshah Musvafak, MA.

NIP. 197010201995031001

Sekretaris Dewan Penguji

Dra. Amelia Rahmi, M.Pd.

NIP. 196602091993032003

Penguji II

Nilan Nirmah, M.S.I

NIP. 198002022009012003

Mengetahui
Pembimbing

Dra. Amelia Rahmi, M.Pd.

NIP. 196602091993032003

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 03 Januari 2025



Prof. Dr. M. Fauzi, M.Ag

NIP. 195171998031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan guna mendapatkan gelar sarjana di suatu perguruan tinggi maupun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Oktober 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syifa'ul Ramadhan', with a horizontal line underneath.

Mohammad Syifaa'ul Ramadhan

NIM. 2001026026

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji Syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia, rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul "Persepsi Anak Jalanan Terhadap Dakwah Ustaz Halim Ambiya Di YouTube (Studi Anak Jalanan Di Desa Klampok Kabupaten Brebes)" dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, teladan terbaik sepanjang zaman, sosok yang mampu mengangkat derajat manusia dari lembah kemaksiatan menuju alam yang berkeadaban. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi pembahasan maupun sistematika penulisan. Pada proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan motivasi, saran, doa, dan nasehat serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Asep Dadang Abdullah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Abdul Ghoni, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Walisongo Semarang.
5. Dra. Amelia Rahmi M.Pd. selaku Dosen Pembimbing, yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Fitri M.Sos, selaku wali dosen saya yang senantiasa memberikan arahan serta bimbingan akademik dengan sabar dan penuh motivasi.
7. Seluruh pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak diatas yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat untuk para peneliti selanjutnya dan para pembaca, Aamiin

Semarang, 23 Oktober 2024



Mohammad Syifaa'ul Ramadhan
NIM. 2001026026

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, ucapan Syukur dari hati yang paling dalam kepada Allah SWT atas karunia-Nya yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat mampu menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Persepsi Anak Jalanan Terhadap Dakwah Ustaz Halim Ambiya di YouTube (Studi Anak Jalanan di Klampok Kabupaten Brebes)”. Skripsi ini penulis persembahkan dan didedikasikan sebagai bentuk syukur dan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Keluarga saya, terutama kedua orang tua saya, Abah Furqon Amperawan dan Umi Farikhiyah yang senantiasa memberikan dukungan serta doa yang kuat, tanpa mereka saya tidak akan bisa sampai dititik ini. Terima kasih buat abah dan umi yang selalu sabar mendidik saya serta selalu memberikan yang terbaik buat anak-anaknya, terima kasih atas doa,dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga, semoga Allah SWT memberikan keberkahan dalam kehidupan saya dan keluarga.
2. Dosen Pembimbing Ibu Dra. Amelia Rahmi M.Pd. yang senantiasa memberikan bimbingan dan memberikan ilmu yang berharga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
3. Kepada Putri Amelia Alamsyah, salah satu yang menjadi support sistem penulis, yang senantiasa menemani serta memberikan dukungan selama proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih atas materi dan tenaga yang sudah diberikan kepada penulis. Semoga senantiasa dalam perlindungan Allah SWT.
4. Seluruh teman-teman KPI Angkatan 2020, terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama menempuh proses perkuliahan.
5. Terima kasih kepada semua teman-teman kost the raid, yang selalu menemani baik suka maupun duka.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir.

MOTTO

“Setiap orang punya jatah gagal, habiskan jatah gagalmu saat muda”

(Dahlan Iskan)

“Ada yang lebih indah dari dunia dan isinya, yaitu melihat tawa orang tua yang bahagia”

(M.Syifaaul Ramadhan)

ABSTRAK

Mohammad Syifaa'ul Ramadhan, 2001026026. Persepsi Anak Jalanan terhadap Dakwah Ustaz Halim Ambiya di YouTube (Studi Anak Jalanan di Desa Klampok Kabupaten Brebes). Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Negeri Walisongo Semarang 2024.

Fenomena anak jalanan terus meningkat di Kabupaten Brebes khususnya di desa Klampok dan dipandang negatif oleh masyarakat. Minimnya perhatian dari orang sekitar, lingkungan serta kurangnya edukasi menjadi salah satu faktor bahwa individu atau kelompok ini membutuhkan pembinaan agama. Dalam hal ini, Dakwah memainkan peran penting dalam memberikan harapan dan bimbingan moral kepada mereka. Dakwah bisa menjadi sarana untuk memberikan harapan, bimbingan, dan pemahaman yang mendalam tentang nilai spiritual untuk diimplementasikan dalam kehidupan individu. Namun, mereka selalu dipandang sebelah mata dan sampah masyarakat, sehingga mereka merasa tidak pantas untuk datang ke tempat pengajian maupun tempat ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana persepsi anak jalanan terhadap konten dakwah Ustaz Halim Ambiya di youtube.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data berupa orang yang diperoleh melalui observasi lapangan, dokumentasi serta wawancara secara mendalam dengan 7 anak jalanan yang berada di lampu merah Pasar Bawang dan Sawojajar yang pernah melihat konten Ustaz Halim Ambiya di YouTube. Sumber data dalam penelitian yakni anak jalanan. Data dalam penelitian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dakwah menjadi sangat penting dalam memberikan pencerahan, bimbingan, dan motivasi kepada anak-anak jalanan. Persepsi anak jalanan di desa Klampok memiliki pandangan yang positif terhadap dakwah yang dilakukan Ustaz Halim Ambiya dengan pendekatan yang inovatif dan konten yang relevan. Konten dakwahnya dianggap sangat berguna, karena menunjukan kepada masyarakat bahwa anak jalanan juga butuh arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga menjadikan hidup yang lebih baik lagi. Ustaz Halim Ambiya dianggap sebagai individu yang peduli, tidak menghakimi anak-anak jalanan dan Ustaz Halim Ambiya tidak meremehkan status mereka sebagai anak jalanan. Bahkan 2 anak yaitu Yoga dan Alwi pernah ketemu dan mengikuti kajian dari Ustaz Halim Ambiya di Tebet Jakart Utara.. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana anak jalanan menilai, menerima, memaknai serta merespon konten dakwah Ustaz Halim Ambiya yang diunggah di platform youtubanya.

Kata Kunci : Persepsi, Anak Jalanan, Dakwah, Ustaz Halim Ambiya

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II PERSEPSI, ANAK JALANAN, DAKWAH DAN YOUTUBE	12
A. Persepsi.....	12
1. Pengertian Persepsi.....	12
2. Proses Terjadinya Persepsi.....	13
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi.....	14
4. Karakteristik seseorang mempengaruhi persepsi	15
B. Anak Jalanan.....	15
1. Pengertian Anak Jalanan	15
2. Faktor penyebab Anak Jalanan.....	17
3. Jenis-Jenis Anak Jalanan.....	18
C. Dakwah.....	19
1. Pengertian Dakwah	19
2. Unsur-Unsur Dakwah	21
3. Dakwah Komunitas.....	22
D. Youtube	24

1. Pengertian Youtube.....	24
2. Karakteristik Youtube	25
3. Youtube Sebagai Media Dakwah	25
BAB III PROFIL USTAZ HALIM AMBIYA, YOUTUBE TASAWUF UNDERGROUND DAN PERSEPSI ANAK JALANAN DI DESA KLAMPOK KABUPATEN BREBES	31
A. Profil Ustaz Halim Ambiya.....	31
B. YouTube Tasawuf Underground	33
1. Logo Tasawuf Underground	33
2. Visi dan Misi Tasawuf Underground.....	34
3. YouTube Tasawuf Underground	35
C. Anak Jalanan di Desa Klampok Kabupaten Brebes.....	39
1. Letak Geografis Desa Klampok	39
2. Anak Jalanan di Desa Klampok	40
D. Persepsi Anak Jalanan di Klampok Kabupaten Brebes terhadap dakwah Ustaz Halim Ambiya di YouTube.....	43
1. Dakwah bagi anak jalanan	43
2. Persepsi anak jalanan terhadap dakwah Ustaz Halim Ambiya di YouTube.....	44
BAB IV ANALISIS PERSEPSI ANAK JALANAN DI DESA KLAMPOK TERHADAP DAKWAH USTAZ HALIM AMBIYA DI YOUTUBE	47
A. Latar Belakang anak jalanan di desa Klampok kabupaten Brebes	47
B. Dakwah bagi anak jalanan di desa Klampok kabupaten Brebes	48
C. Persepsi Anak jalanan terhadap Dakwah Ustaz Halim Ambiya di YouTube	49
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57
DOKUMENTASI.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Anak Jalanan Menurut Dinas Sosial Kabupaten Brebes Setelah Melakukan Penjaringan Pada Tahun 2023-2024 :.....	40
Tabel 2 Data Informan Yang Peneliti Temukan Dalam Tempo Waktu Dua Minggu Di Lampu Merah Sawojajar Dan Lampu Merah Pasar Bawang :	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Channel YouTube Adi Hidayat Official	27
Gambar 2. Channel YouTube Hanan Attaki	28
Gambar 3. Channel YouTube Das'ad Latif	28
Gambar 4. Channel YouTube Ustadz Abdul Somad Official	29
Gambar 5. Channel YouTube Tasawuf Underground	30
Gambar 6. Ustadz Halim Ambiya	31
Gambar 7. Logo Tasawuf Underground	33
Gambar 8. Tampilan YouTube Tasawuf Underground	35
Gambar 9. Konten YouTube Ustadz Halim Ambiya "Anak Punk dan Jalanan Bukan Kriminal"	37
Gambar 10. Konten YouTube Ustadz Halim Ambiya "Anak Punk Mengaji Di Kolong Jembatan (Tasawuf Underground)"	38
Gambar 11. Peta Desa Klampok.....	39
Gambar 12. Wawancara Bersama Alwi	65
Gambar 13. Wawancara Bersama Retno Lestari.....	66
Gambar 14. Wawancara Bersama Firmansyah	67
Gambar 15. Wawancara Bersama Yoga	68
Gambar 16. Wawancara Bersama David	69
Gambar 17. Wawancara Bersama Abdul Hamid.....	70
Gambar 18. Wawancara Bersama Achmad.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam, manusia tidak hanya dilihat sebagai individu yang memiliki hubungan vertikal dengan Tuhan, namun juga sebagai bagian dari kelompok yang menjalin hubungan horizontal secara harmonis dengan sesama manusia. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam memiliki peran penting untuk membentuk tata nilai dan perilaku yang diajarkan dalam agama. Namun secara eksplisit, peran agama bisa dilihat melalui beberapa aspek yaitu : keagamaan, kejiwaan, kemasyarakatan, hakikat kemanusiaan, asal usulnya (*antropologis*) dan moral (*ethics*). Salah satu ahli agama dalam konteks sosial yakni Mc, Guire, mengungkapkan bahwa diri seorang individu mempunyai struktur dan tatanan sistem nilai yang dianggap penting bagi dirinya. Proses belajar dan bersosialisasi menjadi salah satu terbentuknya tatanan sosial. Sedangkan jaringan dalam tatanan sistem nilai dipengaruhi oleh keluarga, sahabat, lembaga pendidikan dan lingkungan masyarakatnya (McGuire, 2002)

Konteks agama merupakan acuan moral bagi individu, menuntun mereka dalam bersikap dan bertindak sesuai keyakinan yang dianutnya. Nilai-nilai agama menjadi landasan penting dalam kehidupan, membimbing manusia untuk berperilaku terpuji dan menggunakan akal budi dengan bijak demi kehidupan yang lebih baik. Keberadaan agama tak tergantikan sebagai pedoman dan pembinaan bagi setiap insan, aturan yang harus dipatuhi, dan sumber acuan, arahan, serta batasan dalam berperilaku.

Salah satu contoh individu atau kelompok yang membutuhkan pembinaan agama yaitu anak jalanan. Minimnya perhatian dari orang sekitar, lingkungan serta kurangnya edukasi menjadi salah satu faktor bahwa individu atau kelompok ini membutuhkan pembinaan agama. Fenomena anak jalanan di Indonesia sudah ada sejak lama yang terus meningkat jumlahnya khususnya di kota Brebes. Berdasarkan data dari Renstra Dinas Sosial Kabupaten Brebes, adapun jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) mulai dari 2018 sampai 2022 sebanyak 104 anak jalanan. Dengan memperhatikan Penyandang Masalah Kesehatan Sosial (PMKS), selama lima tahun terakhir, dapat diprediksi perkembangan jumlah PMKS selama lima tahun mendatang bertambah sebanyak 137 anak jalanan (BREBES D. S., 2022)

Anak jalanan atau biasa disebut anak *punk* ini sudah banyak berkeliaran di Kabupaten Brebes khususnya di Desa Klampok. Anak jalanan atau anak *punk* ini biasa nongkrong di beberapa lampu merah yang ada di Klampok, seperti lampu merah Pasar Bawang dan lampu merah.

Sawojajar. Terkadang ada beberapa anak jalanan (*punk*) ini datang dari luar kota untuk berkunjung ke anak-anak *punk* di Klampok hanya sekedar bersilaturahmi, sehingga tak bisa dipungkiri fenomena anak jalanan (*punk*) di Klampok ini sudah menjadi hal biasa.

Pada dasarnya, menjadi seorang anak jalanan merupakan bukan sebuah pilihan hidup seseorang dan bukan juga pilihan yang tepat. Anak jalanan sering mendapat stigma kurang baik di mata masyarakat serta lingkungan sekitar yang menjadi faktor terbentuknya perilaku yang negatif. Anak jalanan merupakan kelompok masyarakat terpinggirkan dan rentan dengan berbagai masalah sosial. Mereka seringkali tumbuh di lingkungan yang keras dan tidak stabil, serta memiliki akses terbatas terhadap pendidikan dan pemahaman agama yang mendalam. Di Indonesia, seperti di banyak negara lain, fenomena anak jalanan menjadi perhatian serius bagi pemerintah, organisasi masyarakat, dan juga individu-individu yang peduli terhadap kesejahteraan mereka. Adanya masalah sosial dalam kedudukan anak jalanan terjadi sebab kebanyakan anak jalanan kehilangan hak untuk bersekolah yang seharusnya mereka dapat mengenyam pendidikan dan mendapatkan pembelajaran, tetapi justru mengalami keadaan yang kurang menyenangkan. Dalam kondisi seperti ini, dakwah atau penyampaian pesan agama menjadi salah satu upaya untuk mencapai dan membantu anak jalanan (Nihayah, 2016)

Fenomena dakwah menjadi penting dalam kehidupan anak jalanan karena memberikan akses kepada mereka terhadap pesan-pesan agama, moral, dan pandangan hidup yang relevan dengan realitas kehidupan mereka. Dakwah bisa menjadi sarana untuk memberikan harapan, bimbingan, dan pemahaman yang mendalam tentang nilai spiritual untuk diimplementasikan dalam kehidupan individu. Pada saat ini, penyampaian dakwah menjadi suatu fenomena yang dipelajari dalam konteks persepsi anak jalanan. Persepsi anak jalanan terhadap dakwah merupakan subjek yang menarik untuk diteliti karena melibatkan dinamika kompleks antara pengalaman hidup mereka, kebutuhan spiritual, dan pengaruh lingkungan sekitar. Anak jalanan seringkali memiliki pandangan unik terhadap agama dan dakwah, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, interaksi dengan masyarakat sekitar, dan paparan terhadap berbagai bentuk dakwah.

Dakwah bagi anak jalanan adalah bentuk dakwah yang amat esensial dengan dampak sosial yang kuat. Anak-anak jalanan sering kali berada dalam situasi yang rentan dan memerlukan arahan serta pendidikan moral serta keagamaan untuk membantu mereka lepas dari lingkaran kemiskinan, tindak kriminal, dan perilaku negatif lainnya. Lewat dakwah, para pendakwah bisa menyajikan ajaran-ajaran agama yang mengedepankan nilai-nilai kebaikan, keadilan, kasih sayang, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan komunitas. Dengan pendekatan

yang penuh empati dan kepedulian, dakwah untuk anak jalanan bisa menjadi alat untuk memberi mereka harapan, dorongan, serta inspirasi untuk meraih perubahan positif dalam kehidupan mereka. Dengan memberikan bimbingan dan pendampingan kepada anak jalanan dalam proses perubahan diri, pendakwah dapat berkontribusi dalam membantu mereka menggali potensi diri, memperkuat karakter, serta mengembangkan pandangan yang positif terhadap diri, masyarakat, dan Sang Pencipta.

Di tengah kondisi yang memprihatinkan ini, peran dakwah menjadi sangat penting dalam memberikan pencerahan, bimbingan, dan motivasi kepada anak-anak jalanan. Dakwah bukan hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai media untuk menginspirasi perubahan positif dalam kehidupan para penerimanya. Ustaz Halim Ambiya, melalui kanal youtubanya "Tasawuf Underground," telah memanfaatkan platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk anak-anak jalanan. Dengan pendekatan yang inovatif dan konten yang relevan, Ustaz Halim Ambiya berusaha menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang dapat diterima dan dipahami oleh kalangan anak jalanan.

Dalam konteks ini, pendekatan yang diambil oleh Ustaz Halim Ambiya dalam melakukan dakwah terhadap anak jalanan merupakan fenomena menarik yang patut untuk diteliti lebih lanjut. Melalui pendekatan yang ditujukan untuk merangkul, mendidik dan penyampaian pesan yang dapat dicerna dengan mudah, Ustaz Halim Ambiya berusaha merangkul serta membimbing anak jalanan untuk memahami agama Islam sehingga pemahaman tentang nilai dan ajaran agama Islam yang diberikan bisa diterapkan kehidupan anak jalanan. Dengan berbagai bentuk dakwah inilah, Ustaz Halim Ambiya berupaya untuk menciptakan ikatan yang kuat dengan anak jalanan, memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam, serta memberikan dorongan dan dukungan yang diperlukan dalam membangun kehidupan yang lebih baik dan bermakna.

Selain dakwah secara langsung, Ustaz Halim Ambiya juga dengan memanfaatkan media sosial youtube sebagai salah satu langkah dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah guna memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam kepada komunitas anak *punk* (anak jalanan). Salah satu channel youtube milik Ustaz Halim Ambiya yaitu Tasawuf Underground. Konten dakwah di Tasawuf Underground berisi tentang dakwah Ustaz Halim Ambiya terhadap anak *punk* (anak jalanan) yang seringkali dijumpai di bawah kolong jembatan maupun di pinggiran kota. Dengan membagikan ceramah, kajian, dan konten-konten dakwah lainnya, Ustaz Halim Ambiya dapat menambah jangkauan dakwahnya.

YouTube memiliki peran krusial sebagai media dakwah di era digital saat ini, memberi peluang istimewa bagi pendakwah untuk mengkomunikasikan pesan-pesan keagamaan dan moral kepada audiens

yang bervariasi. Dengan cakupannya yang mencakup seluruh dunia, YouTube memudahkan distribusi konten dakwah yang efisien dan kilat, membolehkan pendakwah untuk berdialog langsung dengan audien lewat fitur komentar dan interaksi lain, sambil memberi ruang untuk kreativitas dalam menghasilkan konten yang segar dan sesuai zaman. Kekuatan visual dan audio dari video yang diunggah memungkinkan pesan dakwah dapat disampaikan dengan menarik perhatian serta mudah untuk dipahami audiens, menjadikan YouTube sebagai platform dakwah yang paling efektif dan signifikan dalam mengedepankan nilai-nilai keagamaan dan moral di era digital saat ini.

Selain itu, potensi visual dan audio dari video yang diunggah ke youtube memungkinkan pesan-pesan dakwah disampaikan melalui cara yang lebih kuat, mudah dipahami dan menarik perhatian audien. Dengan ini, youtube tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk mengunggah dan menonton video, namun juga sebagai alat untuk memperkuat dan meluaskan dakwah Islam pada era digital saat ini. Pendekatan yang inovatif dan kreatif, youtube menjadi instrumen yang amat efektif dalam mengedepankan nilai-nilai keagamaan, memberikan pendidikan kepada masyarakat, serta membentuk karakter dan moral individu dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama.

YouTube sebagai media dakwah memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas dan jangkauan yang luas. Anak-anak jalanan, yang mungkin tidak memiliki akses ke media tradisional atau tempat ibadah, dapat dengan mudah mengakses konten dakwah melalui perangkat mobile mereka. Konten video yang disajikan dengan gaya yang menarik dan mudah dipahami menjadi alat yang efektif untuk menarik perhatian dan memberikan pengaruh positif kepada mereka

Dengan memahami lebih dalam tentang persepsi anak jalanan dalam fenomena dakwah Ustaz Halim Ambiya di ranah youtube, diharapkan mampu memberikan pemahaman bagaimana anak-anak jalanan menilai, menerima, dan merespons konten dakwah tersebut. Selain itu, pemahaman ini juga dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana dakwah dapat disampaikan secara lebih efektif kepada anak jalanan, sehingga dapat membantu mereka dalam meningkatkan kualitas hidup.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, maka,peneliti penting untuk penelitian lebih lanjut yang berjudul “PERSEPSI ANAK JALANAN TERHADAP DAKWAH USTAZ HALIM AMBIYA DI YOUTUBE (Studi Anak Jalanan di Klampok Kabupaten Brebes)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang dari permasalahan di atas, maka yang menjadi pokok kajian permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi anak jalanan di Klampok , Kabupaten Brebes terhadap dakwah Ustaz Halim Ambiya di youtube?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini, untuk menjelaskan tentang persepsi Anak jalanan di Klampok , Kabupaten Brebes terhadap dakwah Ustaz Halim Ambiya di youtube.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
Penelitian ini bertujuan mampu memberikan pemahaman dibidang pengembangan ilmu dakwah kultural dan dapat memberikan informasi mengenai persepsi anak jalanan di Klampok ,Kabupaten Brebes terhadap dakwah Ustaz Halim Ambiya di youtube.
 - b. Manfaat Praktis
Hasil dari penelitian ini nantinya bisa bermanfaat bagi peneliti yang akan datang, agar bisa dijadikan acuan dalam penelitiannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong para dai untuk mengembangkan dakwah yang inovatif dan menarik agar dakwah Islam dapat diterima oleh seluruh masyarakat khususnya kelompok yang terpinggirkan.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan terkait persepsi Anak Jalanan dan Dakwah Ustaz Halim Ambiya telah dilakukan oleh para ahli maupun peneliti terdahulu, diantaranya adalah :

Pertama, Slamet Riyadi, “Persepsi Anak Jalanan Terhadap Keluarga di Wilayah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana persepsi anak jalanan terhadap keluarga. Tujuan penelitiannya mendeskripsikan bagaimana pandangan seorang anak jalanan terhadap keluarga di wilayah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Penelitian kualitatif deskriptif tersebut menggunakan teknik sampling. Dalam penelitian ini, proses wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa menurut anak jalanan, keluarga tetap menjadi bagian paling penting dalam kehidupannya. Tapi ada beberapa anak jalanan yang menganggap keluarga itu biasa aja, dalam artian tanpa adanya mereka (keluarga) tidak menjadi masalah. Persamaan dari penelitian ini yaitu

adanya kesamaan dalam membahas tentang bagaimana persepsi anak jalanan. Namun yang menjadi pembeda pada penelitian ini yaitu subjek penelitian berfokus pada keluarga. Sementara penulis fokus pada konten dakwah Ustaz Halim Ambiya (Riyadi, 2017).

Kedua, Dian Safitri, “Persepsi Anak Jalanan Terhadap Pendidikan Formal (Studi Kasus di Lebak Bulus, Jakarta Selatan dan Pondok Ranji, Tangerang Selatan)”. Penelitian tersebut mengkaji tentang pandangan anak jalanan terhadap pendidikan formal untuk anak jalanan sebagai penerus bangsa. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui pertimbangan dan masalah apa yang dialami anak jalanan sehingga mereka lebih memilih hidup dijalan dari pada mementingkan pendidikan mereka. Penelitian kualitatif tersebut menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Hasil kajian yang diteliti tersebut kebanyakan dari mereka (anak jalanan) memiliki latar belakang masih memiliki kedua orangtua, namun sebagian besar orang tua dari mereka kurang mampu dalam memenuhi kebutuhannya, baik dari financial maupun pendidikan. Sehingga banyak anak jalanan yang mengharuskan mereka hidup di jalan untuk mencari nafkah sendiri. Anak jalanan tersebut lebih mementingkan kebutuhan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari daripada harus mementingkan pendidikan mereka. Persamaan pada penelitian ini membahas tentang bagaimana pandangan atau persepsi anak jalanan. Namun perbedaan pada penelitian tersebut yaitu subjek penelitian tersebut fokus pada pendidikan formal, sementara penulis fokus pada konten dakwah Ustaz Halim Ambiya (Safitri, 2009).

Ketiga, Shofa Fajrin, “Metode dakwah Ustaz Halim Ambiya pada akun media instagram “Tasawuf Underground”. Dalam kajian tersebut membahas tentang metode dakwah Ustaz Halim Ambiya pada akun instagram tasawuf underground. Penelitian tersebut guna mendeskripsikan bagaimana metode dakwah dan bentuk dakwah *bil lisan, bil qalam dan bil hal* Ustaz Halim Ambiya di ranah media sosial khususnya di insagram. Penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif dilakukan dalam data analisis isi serta pendukung dokumentasi digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengambilan data dalam penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian dakwah dengan menggunakan sosial media instagram kian marak di Indonesia, banyak dai yang mampu memanfaatkan perkembangan zaman media sosial instagram sebagai media dakwah. Penyampaian dakwah yang dilakukan Ustaz Halim Ambiya pada akun instagram @tasawufunderground menggunakan metode dakwah *bil hikmah, bil lisan, bil qalam dan bilhal*. Metode dakwah bil hikmah menggunakan bil lisan dilakukan dengan interaksi langsung melalui penggunaan tutur kata emosional dan gestur tubuh. Kemudian dakwah bil hal menggunakan cara mengembangkan skill dan pemberdayaan ekonomi sebagai lapangan pekerjaan oleh Ustaz Halim

Ambiya. Kemudian metode *mauizah hasanah* menggunakan dakwah *bil lisan* yang di unggah di sosial media yang dikaitkan dengan pembelajaran oleh Ustaz Halim Ambiya. Sementara metode *mujadalah* dilakukan dengan mengunggah konten kegiatan dakwah Ustaz Halim Ambiya lalu melakukan diskusi. Persamaan pada penelitian ini membahas tentang Ustaz Halim Ambiya dengan metode kualitatif. Sementara, perbedaan objek yang akan diteliti yaitu pada metode dakwah Ustaz Halim Ambiya di instagram. Sedangkan penulis Persepsi anak jalanan terhadap dakwah Ustaz Halim Ambiya di youtube (Fajrin, 2022).

Keempat, Hana Nindya Qurrota'Ayun, "Metode Dakwah Bi Al Hikmah Ustaz Halim Ambiya Pada Komunitas Tasawuf Underground Ciputat Dalam Mengajak Anak Punk Berhijrah". Penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana mengajak anak punk berhijrah dengan dakwah Ustaz Halim Ambiya serta dengan kelompok Tasawuf underground secara bi al hikmah. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan Ustaz Halim Ambiya dalam memberikan bimbingan pada anak *punk* di kelompok tasawuf underground. Penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan psikologi sosial dan penerapan teori strategi dakwah Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni digunakan dalam penelitian guna membahas apa yang akan diteliti. Teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Halim Ambiya dalam membina anak jalanan di kelompok tasawuf adalah dengan melakukan pendekatan lebih emosional secara individual atau kelompok anak jalanan dengan rasa kasih sayang dan memberi peran seorang ayah serta memberi arahan jalan pulang yang benar kepada Allah SWT dan keluarga. Ustaz Halim Ambiya melakukan pembinaan berfokus pada hal-hal yang negatif seperti menjauhi alkohol, obat-obatan terlarang, kriminalitas dan seks bebas. Ustaz Halim Ambiya melakukan cara pembinaan secara baik memanfaatkan pemberdayaan sosial dan ekonominya. Persamaan pada penelitian ini membahas tentang Ustaz Halim Ambiya dengan penelitian kualitatif. Sedangkan teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu proses observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek yang akan diteliti, penyampaian dakwah Ustaz Halim Ambiya pada komunitas Tasawuf underground berfokus pada metode dakwah *bi al hikmah*. Sedangkan penulis Persepsi anak jalanan terhadap dakwah Ustaz Halim Ambiya di youtube. Penelitian ini fokus pada kelompok tasawuf underground secara langsung di ciputat, sedangkan penulis pada media sosial youtube (Qurrota'ayun, 2021).

Kelima, Dani, "Dakwah Ustaz Halim Ambiya Terhadap Komunitas Anak Punk Kolong Jembatan Tebet Jakarta Selatan Di Komunitas Tasawuf Underground". Penelitian tersebut mengkaji

bagaimana tahapan yang dilakukan Ustadz Halim Ambiya sebagai upaya penetrasi sosial dalam memberi pembinaan kelompok anak *punk* dan bagaimana langkah dakwah yang dilakukan Ustadz Halim Ambiya dalam membina anak *punk*. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui langkah Ustadz Halim Ambiya melakukan upaya penetrasi sosial dalam memberi pembinaan pada kelompok anak *punk* dan untuk dapat mengetahui tahapan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Halim Ambiya dalam memberikan pembinaan kepada anak *punk*. Kajian tersebut menggunakan kualitatif deskriptif dengan teori penetrasi sosial yang mengkaji proses komunikasi antarpersonal pada metode paradigma penelitian. Penggunaan proses observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Hasil kajian tersebut yaitu proses penetrasi sosial yang dilakukan Ustadz Halim Ambiya sebagai bentuk upaya membina *punk* dengan pendekatan yang baik. Bisa kita lihat dari perilaku anak *punk* sudah mulai berubah dari segi religius dan penampilan. Orientasi Ustadz Halim Ambiya ini dengan melakukan pendekatan emosional secara langsung dengan mempertanyakan kondisi kehidupan seperti bertanya tentang namanya maupun tempat tinggal anak jalanan tersebut. Ustadz Halim Ambiya juga bertanya tentang keadaan keluarga maupun permasalahan anak-anak *punk* yang sehingga menimbulkan pertukaran pikiran. Kemudian tahapan Ustadz Halim Ambiya lebih mengutamakan mengajak dengan cara halus supaya mereka melaksanakan sholat dan berdzikir. Persamaan pada penelitian tersebut mengkaji tentang Ustadz Halim Ambiya dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif serta teknik pengambilan data yang dilakukan. Sedangkan terdapat perbedaan dari segi objek yang akan diteliti, berfokus bagaimana penetrasi sosial dan tahapan dakwah Ustadz Halim Ambiya. Sedangkan penulis bagaimana Persepsi anak jalanan terhadap dakwah Ustadz Halim Ambiya di youtube (Dani, 2019).

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan menjelaskan fenomena mendalam. Menurut Abdussamad (2021) Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk menganalisis dan menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini bersifat deskriptif yakni jenis penelitian yang mendeskripsikan maupun menggambarkan suatu fenomena, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Metode penelitian kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Dalam hal ini peneliti menganalisis tentang persepsi

komunitas Anak Jalanan terkait konten dakwah Ustaz Halim Ambiya di Youtube dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dari seseorang atau kelompok yang diamati.

2. Definisi Konseptual

Persepsi yaitu penafsiran respon atau pesan dan kesan melalui indra supaya dapat memberikan makna pada lingkungannya, yang dimaksud persepsi anak jalanan terhadap dakwah ustaz Halim Ambiya di YouTube adalah suatu penafsiran dari anak-anak yang termajinkan, kurang perhatian dari keluarga dan anak-anak yang hidup dijalan yang ada di desa Klampok kabupaten Brebes, sehingga menimbulkan stimulus terhadap konten ustaz Halim Ambiya di YouTube.

Analisis persepsi dalam penelitian ini merupakan proses menganalisis dan memahami persepsi atau pandangan anak-anak jalanan terhadap konten dakwah Ustaz Halim Ambiya di youtube. Fokusnya yaitu menekankan pada pemahaman mendalam tentang bagaimana anak jalanan menilai, menerima, memaknai, dan merespon konten dakwah Ustaz Halim Ambiya yang diunggah melalui platform Youtube.

3. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data pertama diambil langsung di lokasi penelitian. Data primer diambil peneliti langsung melalui observasi dan wawancara dengan anak jalanan di desa Klampok Kabupaten Brebes. Informan pada penelitian ini yaitu berjumlah tujuh orang yang berada di lampu merah Sawojajar dan lampu merah pasar bawang diantaranya : Alwi 25 tahun, Retno Lestari 28 tahun, Firmansyah 27 tahun, Yoga 26 tahun, Achmad 23 tahun, Abdul Hamid 19 tahun dan David 21 tahun. Kategori informan yang dipilih yaitu mereka yang mengenal maupun mengetahui Ustaz Halim Ambiya.

2. Data Sekunder

Sumber data yang sudah ada sebelumnya digunakan untuk melengkapi sumber data pertama. Sumber data sekunder diperoleh dari buku cetak, e-book, website, artikel dan jurnal serta dokumentasi guna mendukung dalam penelitian.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu Anak jalanan di desa Klampok, kabupaten Brebes. Sedangkan objek penelitian ini adalah persepsi anak jalanan di desa Klampok, kabupaten Brebes terhadap konten dakwah Ustaz Halim Ambiya di youtube. Dengan menyuguhkan konten dakwah Ustaz Halim Ambiya pada konten yang berjudul “Anak Punk Mengaji di

Kolong Jembatan (Tasawuf Underground) dengan durasi 7.07 menit dan “Anak Punk dan Jalanan bukan Kriminal (Ust.Halim Ambiya, Tasawuf Underground) dengan durasi 5.58 menit.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan pemusatan terhadap suatu objek dengan melibatkan indra guna mendapatkan sebuah data, dalam hal ini peneliti mendatangi anak jalanan yang berada di lampu merah sawojajar dan lampu merah pasar bawang bertujuan untuk mencari tahu dan mencatat terkait bagaimana persepsi anak jalanan di desa Klampok terhadap dakwah Ustaz Halim Ambiya di YouTube.

b. Wawancara

Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk menggali informasi dari pihak terkait yaitu anak-anak jalanan di desa Klampok, kabupaten Brebes untuk mengetahui dan mengungkapkan informasi yang faktual dan aktual mengenai persepsi anak jalanan terhadap konten dakwah Ustaz Halim Ambiya di youtube. Untuk hal ini peneliti menyusun draft wawancara terlampir.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam buku yang ditulis oleh Abdussamad (2021) yang bertujuan guna mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang informasi dalam data :

1) Redukasi Data

Proses penyederhanaan dengan cara meringkas atas catatan-catatan tertulis yang didapatkan di lapangan dengan tujuan untuk memperjelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Dalam hal ini, data yang diperoleh melalui proses wawancara terstruktur dengan anak jalanan mengenai persepsi mereka terhadap konten dakwah Ustaz Halim Ambiya di youtube.

2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan penyusunan segala informasi yang dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat agar lebih mudah dipahami. Peneliti mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian mengenai Persepsi anak jalanan di desa Klampok kabupaten Brebes terhadap dakwah Ustaz Halim Ambiya di youtube.

3) Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan atas data yang diperoleh dari penelitian untuk mempermudah pembaca memahami point- point yang disimpulkan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas rencana pembahasan pada penelitian ini, maka penulis membagi lima bab sistematika penulisan. Berikut sistem penulisan dalam penelitian ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka serta metodologi penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB II : PERSEPSI, ANAK JALANAN, DAKWAH DAN YOUTUBE

Bab kedua ini membahas tentang kajian teori yang menjadi landasan penelitian yang mencakup landasan teori persepsi, anak jalanan, youtube dan dakwah.

BAB III : PROFIL USTAZ HALIM AMBIYA, YOUTUBE TASAWUF UNDERGROUND DAN PERSEPSI ANAK JALANAN DI DESA KLAMPOK KABUPATEN BREBES

Bab tiga berisi gambaran umum mengenai profil dan biodata Ustaz Halim Ambiya, Youtube Tasawuf Underground dan anak jalanan di desa Klampok kabupaten Brebes.

BAB IV : ANALISIS PERSEPSI ANAK JALANAN DI DESA KLAMPOK TERHADAP DAKWAH USTAZ HALIM AMBIYA DI YOUTUBE

Bab empat berisi pemaparan hasil temuan data lapangan berdasarkan observasi dan wawancara, serta pembahasan mengenai persepsi anak jalanan terhadap dakwah Ustaz Halim Ambiya di youtube.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, kritik dan saran, penutup daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

PERSEPSI, ANAK JALANAN, DAKWAH DAN YOUTUBE

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut David Krech dan Ricard Crutfield (dalam Rakhmat, 2012), Persepsi adalah suatu proses yang menggambarkan tentang suatu kenyataan serta menafsirkan respon dari lingkungan sosialnya sehingga membentuk makna tertentu. Proses persepsi melibatkan penginderaan langsung terhadap rangsangan sehingga otak mengatur dalam pemberian makna terhadap persepsi berdasarkan pengalaman yang terjadi, harapan dan dorongan serta konteks sosialnya.

Menurut Robbins (2003), Persepsi adalah salah satu tahapan yang dilakukan manusia maupun kelompok guna menafsirkan kesan dan pesan melalui indera agar memberikan makna pada lingkungannya berdasarkan persepsi terhadap realitas sehingga mempengaruhi apa yang dipersepsinya.

Menurut Walgito (1980), Persepsi adalah tafsiran kesan-kesan terhadap objek melalui proses penginderaan dalam bentuk stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh individu dengan indera atau disebut proses sensoris. Dalam proses terjadinya persepsi biasanya dipengaruhi oleh faktor pengertian individu sebagai aspek psikologi sehingga stimulus yang diberikan akan membentuk proses persepsi.

Persepsi adalah langkah psikologis di mana individu menafsirkan dan memberi makna pada informasi sensorik yang diterima melalui panca indera. Ini mencakup bagaimana kita mengatur dan menafsirkan informasi dari pengalaman sensorik seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan rasa. Persepsi tidak terbatas pada pengalaman indrawi secara langsung akan tetapi juga dipengaruhi faktor dari luar dan faktor dalam lainnya, termasuk pengalaman sebelumnya, keyakinan, harapan, emosi, serta konteks sosial dan budaya. Oleh karena itu, persepsi melibatkan proses psikologis kompleks yang melaluinya individu menafsirkan makna pada dunia di sekitar mereka (Arifin, 2017).

Persepsi merupakan pandangan atau keyakinan yang dibentuk oleh gambaran pengalaman yang terjadi pada diri seseorang, yang mungkin cukup berbeda dengan individu lain bahkan mungkin sesuai dengan realitas. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi terjadi karena adanya penafsiran kesan dan pesan terhadap sesuatu. Namun secara garis besar persepsi adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu

dalam membedakan antara objek satu dengan yang lainnya, dimana dalam proses tersebut melalui pemahaman dalam menafsirkan pandangannya sehingga mendapatkan gambaran yang dinyatakan dari suatu perilaku terhadap suatu objek (Akbar, 2015).

Dari beberapa pendapat, disimpulkan bahwa persepsi adalah cara pandang individu terhadap objek tertentu melalui pengamatan, pengalaman serta pengetahuan. Posisi persepsi ada pada pikiran dan perasaan seseorang secara individual sehingga setiap individu memiliki pandangan yang berbeda.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Proses di mana individu dapat mengatur hak atas dirinya sendiri dan menentukan cara merespons segala kegiatan dalam hidupnya, mulai dari menerima kebahagiaan, masalah, ancaman, dan sesuatu yang ditetapkan dalam hidupnya. Dalam proses persepsi ini, tidak hanya terbatas pada memberi maksud, tetapi juga memengaruhi perilaku sesuai stimulus yang diterima dari lingkungan. Adapun tahapan terjadinya persepsi sebagai berikut :

- a) Penerima stimulus, penerimaan rangsangan oleh individu dari berbagai sumber. individu cenderung tertarik pada satu sumber daripada yang lain jika sumber tersebut memiliki kedekatan atau daya tarik yang lebih besar baginya.
- b) Setelah menerima rangsangan, individu akan melakukan proses seleksi rangsangan di mana perhatian terlibat. Stimulus dipilih untuk kemudian diolah lebih lanjut.
- c) Setelah menerima rangsangan atau informasi, penerima kemudian menafsirkan informasi tersebut dalam berbagai cara. Setelah informasi dipahami, akan terjadi proses persepsi. Hal ini terjadi adanya pemberian makna kepada informasi yang didapat.
- d) Setelah data ditafsirkan, penerima melakukan serangkaian tindakan untuk memeriksa apakah tindakan yang diambil adalah tepat atau tidak. Proses penafsiran ini dapat dilakukan secara berulang-ulang untuk memastikan apakah interpretasi atau persepsi sesuai dengan hasil proses selanjutnya. (Siregar, 2013).

Menurut Fitri Jayanti (2018) manusia mengobservasi dunia melalui lensa persepsi mereka. Dunia yang sama dapat terlihat "berwarna" cerah, pucat, atau bahkan hitam tergantung pada persepsi masing-masing individu. Penting untuk membedakan persepsi dengan sensasi (*sensation*), contohnya :

- a) Sensasi: Anak jalanan melihat Ustaz sedang berdakwah di suatu acara keagamaan, dia mendengarkan ceramah tersebut.
- b) Persepsi: Anak jalanan tersebut menafsirkan informasi ini bahwa Ustaz tersebut merupakan orang yang ahli ibadah, sholeh, dan mempunyai ilmu agama yang tinggi.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Aspek situasional dan personal, sebagai faktor struktural dan faktor fungsional mempengaruhi adanya persepsi. Faktor Fungsional berasal dari keinginan, historis serta masa lampau serta hal personal seseorang. Sedangkan faktor struktural bersumber bentuk rangsangan fisik sehingga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi individu terhadap dunia. Terjadi persepsi bukan tergantung pada bentuk stimulus namun, pada ciri individu yang tanggapan terhadap stimulus yang terjadi (Rakhmat, 2012).

Menurut Prasetijo (2005), ada dua faktor yang dapat memengaruhi persepsi yaitu:

1. Faktor internal, terdiri dari:

- a) histori atau pengalaman masa lalu
- b) Keinginan
- c) Tanggapan
- d) Ekspektasi atau harapan,

2. Faktor eksternal, meliputi:

- a) Penampilan fisik
- b) Karakteristik rangsangan
- c) Konteks situasional hidup

Menurut Hadi Suprpto Arifin (2017) yang mempengaruhi persepsi individu ada beberapa aspek yaitu:

a. Faktor internal, mencakup emosi, sikap, ciri-ciri pribadi, prasangka, aspirasi, tingkat kefokusian, kegiatan pembelajaran, kondisi psikologis, nilai, keinginan dan dorongan.

b. Faktor eksternal termasuk: kondisi keluarga, pemahaman yang diterima, kebutuhan, tingkat rangsangan, perlawanan, repetisi gerakan, unsur-unsur baru atau yang sudah dikenal, serta tingkat familiaritas dengan suatu objek.

Menurut David Krech dan Ricard Crutfield dalam (Rakhmat, 2012), yang mempengaruhi persepsi ada dua faktor yaitu :

- a. Faktor Fungsional mengacu pada aspek-aspek seperti keinginan, histori masa lampau dan hal personal individu. Faktor fungsional ini berperan dalam menentukan bagaimana individu

mempersepsikan objek yang memenuhi tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang ingin menafsirkan pandangannya.

- b. Faktor Struktural merujuk pada bentuk rangsangan fisik sehingga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi individu terhadap dunia. Dalam teori Gestalt, menegaskan bahwa dalam menafsirkan fenomena, tidak bisa di tafsirkan secara terpisah namun harus menafsirkan secara utuh.

4. Karakteristik seseorang mempengaruhi persepsi

Persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa karakteristik seseorang yaitu :

- a) *Motives*, merupakan kebutuhan yang belum terpenuhi dapat secara signifikan memengaruhi cara seseorang menafsirkan informasi.
- b) *Attitudes*, merupakan dua individu yang mengamati objek atau peristiwa yang sama dapat memiliki persepsi yang sangat berbeda.
- c) *Interest*, minat pribadi menjadi faktor penentu dalam menentukan objek fokus perhatian seseorang.
- d) *Expectations*, yaitu Ekspektasi individu memiliki pengaruh signifikan terhadap interpretasi mereka terhadap peristiwa yang sedang berlangsung.
- e) *Experiences*, Karakteristik individu secara signifikan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu (J.Setiadi, 2003)

B. Anak Jalanan

1. Pengertian Anak Jalanan

Menurut Suryanto (2010) anak jalanan adalah anak yang tepinggirkan, marjinal, serta kurangnya perhatian bagi mereka dengan rentan usia relatif dini untuk menghadapi lingkungan di kota yang terbelah keras bahkan tidak mendukung. Makna anak jalanan disini adalah mereka yang tinggal dan hidup serta menghabiskan waktu yang mereka punya di lingkungan jalanan biasanya tanpa pengawasan atau perlindungan yang memadai dari orang dewasa. Mereka seringkali terlibat dalam aktivitas di jalanan untuk mencari nafkah, seperti mengemis, berdagang barang kecil, atau melakukan pekerjaan kasar lainnya. Anak jalanan dapat berasal dari berbagai latar belakang, termasuk kemiskinan, konflik keluarga, atau kekerasan, dan mereka mungkin menghadapi risiko eksploitasi, kekerasan, dan kurangnya akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, serta kondisi hidup yang layak.

Menurut PBB, istilah anak jalanan yaitu mereka yang menghabiskan waktu hidupnya di jalanan untuk bertahan hidup. Kebanyakan dari mereka hidup di jalanan karena telah dicampakkan atau tidak mampu menanggung beban akibat kondisi ekonomi yang miskin sehingga meninggalkan keluarganya (Simon, 2017).

Hampir 80% anak jalanan di Indonesia sebagian besar berasal dari asli kota tersebut bukan hanya berasal dari luar kota. Artinya anak jalanan tidak dapat dikatakan sebagai komunitas anak yang melarikan diri dari kondisi hidup sosialnya. Aktivitas yang dilakukan anak jalanan tidak memberi rasa takut bagi mereka saat orangtua dan teman-teman mereka mengetahuinya (Astri, 2014).

Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia Departemen Sosial Republik Indonesia, menegaskan bahwa anak jalanan adalah anak yang berusia 18 tahun yang menghabiskan waktu untuk melakukan kegiatan guna mencari uang supaya bisa bertahan hidup atau bahkan melakukan kegiatan yang kurang penting. Dengan usianya yang muda, mereka tinggal di jalanan untuk mencari nafkah serta mencari kebahagiaan dengan berbagai cara dengan menghabiskan waktu sekitar 4 jam atau lebih dalam satu hari. Sedangkan menurut UNICEF, anak jalanan yaitu anak berusia 16 tahun yang membebaskan diri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan sosialnya. Hal ini membuat mereka terlupa akan kehidupan aslinya karena mereka telah memiliki hidup di jalanan demi mencari kesenangan hidup yang mereka jalani (Bertus, 2022)

Istilah anak jalanan mengacu pada anak yang tinggal dan berkegiatan di jalan tanpa pengawasan orang tua mereka. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak jalanan menghabiskan sebagian waktunya untuk hidup dan beraktivitas baik untuk mencari uang demi mempertahankan hidup ataupun untuk mencari kesenangan hidup yang mereka jalani. Dalam hal ini anak jalanan biasanya menghabiskan waktunya dengan menghabiskan kurang lebih 4 jam dari satu hari.

Masyarakat umumnya memiliki pandangan negatif terhadap anak jalanan, seringkali menilai mereka sebagai individu yang malas, tidak bersekolah, dan mengganggu ketertiban umum. Stereotip ini membuat anak jalanan sulit diterima dalam lingkungan masyarakat. Akan tetapi solidaritas antar anak jalanan ini sangat kuat, mereka saling membantu dalam berbagai situasi, seperti saat sakit, teman-temannya akan bahu-membahu mencari bantuan medis. Hal ini menunjukkan

bahwa meskipun hidup di jalanan, mereka tetap memiliki rasa saling peduli (Puruhita, 2016).

2. Faktor penyebab Anak Jalanan

Anak Jalanan tergolong menjadi dua kategori, yang pertama anak semi jalanan dan anak murni jalanan. Anak semi jalanan adalah mereka yang hidup serta mencari kehidupan baru, namun masih memiliki ikatan dengan keluarganya. Sedangkan anak jalanan murni adalah mereka yang hidup dengan menjalani kehidupannya di jalanan tanpa memiliki ikatan dengan keluarganya (Nurwijayanti, 2012).

Penyebab seseorang menjadi anak jalanan dipengaruhi beberapa faktor, mulai dari tingkat mikro hingga makro yakni :

a) Tingkat Mikro (*Immediate Causes*)

Yakni penyebab yang terjadi pada hubungan anak dan keluarga,, seperti ingin membebaskan diri, dipaksa untuk mencari uang demi kebutuhan keluarganya, ingin memenuhi kesenangan hidupnya, kemiskinan keluarga, korban perpisahan atau kekerasan oleh orang tuanya.

b) Tingkat Meso (*Underlying Causes*)

Yakni penyebab kondisi sosial yang menjadikan mereka untuk bekerja sehingga mereka memilih pergi ke kota demi mencari lapangan pekerjaan dan meninggalkan sekolah karena minimnya keahlian di lingkungan asalnya,serta adanya penolakan oleh lingkungan masyarakatnya sehingga mereka ingin hidup di jalanan dan berusaha mencari kesenangan di jalanan.

c) Tingkat Makro (*Basic Cause*)

Tingkat makro terjadi karena adanya kesempatan kerja yang tidak banyak membutuhkan modal dan kemampuan yang besar, sehingga menciptakan kepadatan penduduk yang memungkinkan adanya pengangguran khususnya dikalangan remaja. Dengan biaya pendidikan yang mahal, perilaku guru yang diskriminatif dan minimnya perhatian dari lembaga pemerintah terhadap anak jalanan sehingga hal ini bisa menjadi faktor penyebab dimana anak-anak memilih hidup di jalanan (Astri, 2014).

Keberadaan anak jalanan dikaitkan dengan tantangan perkembangan kota. Mereka bergantung pada kehidupan jalanan karena kemampuan terbatas yang mereka punya sehingga tidak bisa dipungkiri bisa hidup dengan layak. Hal ini bisa dilihat dari setiap aktivitas yang dilakukan guna mempertahankan hidupnya/ Anak jalanan bekerja untuk memenuhi kondisi hidupnya namun tidak jarang karena kondisi kehidupan jalanan yang terbilang keras,

maka anak-anak jalanan mudah terjerumus ke dalam perilaku kriminal.

3. Jenis-Jenis Anak Jalanan

Menurut M. Arif Hidayat (2017) anak-anak jalanan berdasarkan hubungannya dengan keluarga di bagi menjadi beberapa kelompok, yaitu :

1. *Children on the street* yaitu anak-anak yang mencari kebutuhan ekonominya di jalanan tetapi masih memiliki hubungan erat dengan keluarganya. Meskipun demikian, mereka terpaksa bekerja di jalanan untuk membantu meringankan beban ekonomi keluarga yang kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. *Children of the street* yaitu anak-anak yang kehidupannya menghabiskan seluruh atau sebagian besar waktunya di jalanan dan masih memiliki hubungan dengan keluarganya namun terdapat suatu masalah yang terjadi didalam ikatan kekeluargaan, sehingga mereka memutuskan hubungan dengan orangtua atau keluarganya lagi atau anak jalanan jenis ini memiliki hubungan yang sangat terbatas dengan keluarga mereka. Pertemuan dengan keluarga terjadi sangat jarang, bahkan bisa mencapai berbulan-bulan atau bertahun-tahun sekali. Akibatnya, mereka lebih banyak menghabiskan waktu di jalanan
3. *Children in the street* atau *children from families of the Street* yaitu anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan dan menghabiskan seluruh waktunya di jalanan. Keikutsertaan orang tua dalam aktivitas mencari nafkah di jalanan menjadi salah satu penanda anak-anak yang berasal dari keluarga jalanan. Jalanan bagi mereka tidak hanya berfungsi sebagai ruang publik untuk bekerja, tetapi juga sebagai lingkungan tempat tinggal. Perbedaan antara *children of the street* dan *children from families of the street* terletak pada intensitas hubungan keluarga. Anak-anak yang berasal dari keluarga jalanan cenderung memiliki hubungan kekerabatan yang lebih erat dibandingkan dengan anak jalanan pada umumnya.

C. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dalam konteks Islam, dakwah merupakan sebuah konsep yang sangat penting yang mengacu pada upaya menyebarkan ajaran agama Islam kepada orang lain. Istilah ini berasal dari bahasa Arab dan arti dasarnya adalah “memanggil” atau “mengundang”. Dengan demikian, dakwah dapat diartikan sebagai ajakan atau seruan kepada individu untuk menerima, memahami serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah menurut etimologis, yang berasal dari bahasa Arab yang berarti *da'a-yad'i-da'watan*, yang dapat diartikan menyeru, mengajak, dan memanggil. Dakwah bukan sekedar tugas atau kewajiban yang dilakukan oleh segelintir ulama atau da'i profesional dalam masyarakat Islam. Sebaliknya, dakwah adalah tanggung jawab setiap umat Islam, tanpa adanya perbedaan jenis kelamin, latar belakang sosial, dan batasan usia. Umat Islam hendaknya menjadi agen perubahan yang aktif dan menyebarkan ajaran Islam kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya.

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang dapat menciptakan suatu perubahan sosial yang didasarkan pada perilaku. Toha Yahya Omar mengatakan bahwa dakwah juga merupakan suatu usaha menyerukan, mengajak serta menyampaikan kepada individu maupun kelompok manusia mengenai nilai-nilai agama Islam tentang tujuan hidup di dunia (Syamsuddin, 2016)

Para ahli Islam menawarkan berbagai definisi dakwah, antara lain:

1. Ibnu Taimiyah: Menurut ulama besar abad ke-13 Ibnu Taimiyah, dakwah adalah kegiatan mengajak orang berbuat baik dan menjauhi kemunkaran. Kegiatan dakwah juga mencakup upaya menjelaskan ajaran Islam dan memberikan nasihat yang bermanfaat.
2. Muhammad Qutb: Muhammad Qutb, pakar Islam kontemporer, mengemukakan bahwa dakwah adalah misi utama umat Islam. Dakwah adalah suatu cara untuk berdakwah dan menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan mengajak mereka untuk mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sayyid Qutb: Sayyid Qutb adalah seorang pemikir dan aktivis Islam Mesir yang mendefinisikan dakwah sebagai seruan untuk menegakkan kebenaran, melawan kejahatan, dan mengubah masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dakwah menurut istilah dari para ahli :

1. Khadir Khatib Bandaro, dakwah merupakan aktivitas yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.
2. Syekh Ali MahFudz, memberikan motivasi dan bimbingan kepada manusia agar senantiasa berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, dengan tujuan mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.
3. Abu Bakar Aceh, memberikan seruan kepada seluruh umat manusia agar kembali kepada jalan Allah yang benar dan menjalani kehidupan berdasarkan petunjuk-petunjuk-Nya, dengan cara yang bijaksana dan penuh nasihat yang baik.
4. M. Arifin, dakwah melibatkan berbagai metode komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, untuk menumbuhkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama. Arifin mendefinisikan dakwah secara komprehensif, mencakup segala aktivitas yang bertujuan menyebarkan nilai-nilai agama, termasuk penulisan artikel keagamaan di media elektronik.

Berbagai definisi dakwah yang telah disebutkan, kita dapat menyimpulkan bahwa dakwah adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab untuk menyebarkan Islam kepada seluruh umat manusia, dengan tujuan agar mereka mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. (Hardian, 2018).

2. Bentuk-Bentuk Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak orang lain kepada kebaikan, khususnya dalam konteks ajaran Islam. Terdapat tiga bentuk-bentuk dakwah, yaitu:

- a. Dakwah Bill Lisan
Aktivitas dakwah bill lisan merupakan dakwah yang dilakukan dengan cara penyampaian pesan dakwah melalui lisan atau secara langsung antara subjek dan objek dakwah maupun menggunakan media sosial seperti Youtube, Instagram atau media sosial lainnya untuk menjadi alat dalam berdakwah.
- b. Dakwah Bill Qalam
Aktivitas dakwah bill qalam merupakan dakwah yang dilakukan dengan menggunakan media tulis sebagai alat dalam berdakwah. Aktivitas dakwah ini pernah dilakukan Rasulullah dengan cara mengirim surat yang berisi ajakan, seruan maupun panggilan. Dakwah bil qalam pada zaman sekarang menggunakan media cetak seperti majalah, brosur dan surat kabar.
- c. Dakwah Bill Hal

Aktivitas dakwah bill hal merupakan dakwah yang dilakukan dengan aksi atau tindakan nyata. Dakwah ini menekankan pada aksi kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dalam menunjukkan nilai-nilai islam melalui tindakan sehingga bisa menjadi teladan bagi orang lain (Salam, 2020)

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang membentuk praktek dakwah dalam Islam, unsur-unsur tersebut yaitu :

1. Da'i (Pelaku dakwah)

Kata Da'I berasal dari bahasa Arab, yaitu individu laki-laki yang menyerukan kepada kebaikan. Perempuan yang memiliki peran serupa disebut daiyah. Dakwah yang dilakukan dai dapat disampaikan melalui lisan, tulisan, maupun tindakan, baik secara individu, kelompok, maupun organisasi. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan dai sebagai seorang pendakwah yang menyebarkan ajaran Islam. Singkatnya, dai adalah pembawa pesan Islam yang mengajak orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mengikuti ajaran Islam dan mewujudkan kehidupan yang lebih baik sesuai nilai-nilai ajaran agama Islam. (Dallmunthe, 2023).

2. Mad'u (Objek dakwah)

Mad'u merupakan istilah dalam Islam yang merujuk kepada seseorang untuk menjadi sasaran atau target dari dakwah. Secara harfiah, mad'u berasal dari bahasa Arab yang berarti "orang yang diajak" atau "orang yang diarahkan ajakannya". Dalam konteks dakwah ini, mad'u mengacu kepada kelompok atau individu yang menjadi objek dari upaya dakwah. Mad'u sebagai objek dakwah memiliki peran penting dalam keberhasilan penyampaian pesan agama. Pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik dan kebutuhan mad'u memungkinkan seorang da'i untuk melaksanakan dakwah secara efektif.

3. Maddah (Materi dakwah)

Materi dakwah atau Maddah merupakan materi maupun isi pesan yang ingin disampaikan oleh da'i. Materi dakwah merupakan unsur penting dalam proses dakwah. Materi dakwah berfungsi sebagai landasan bagi seorang da'i dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada mad'u. Seluruh ajaran Islam, baik akidah, syariah, maupun akhlak, dapat dijadikan sebagai materi dakwah.

4. Wasilah (Media dakwah)

Seorang da'I yang menyampaikan sebuah materi dakwah dapat menggunakan beberapa media dakwah (wasilah) yaitu dengan lisan, tulisan, perbuatan nyata, lukisan, dan audiovisual. Segala bentuk media yang digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam disebut media dakwah. Tujuan akhir dari media dakwah adalah untuk mengajak manusia agar lebih dekat dengan Allah SWT melalui pengamalan ajaran Islam. Contoh media cetak (Al-Qur'an dan Hadist, buku dan majalah), media audio (rekaman suara, kaset dan podcast), media elektronik (televisi radio dan internet), media sosial (facebook, youtube, instagram, tiktok dan twitter).

5. Thariqoh (Metode dakwah)

Metode dakwah merujuk kepada strategi yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada manusia dengan tujuan untuk mengajak, mengingatkan, dan memberikan suatu pemahaman yang benar tentang ajaran Islam. Metode dakwah mencakup berbagai teknik dan pendekatan yang digunakan oleh pendakwah guna mencapai tujuan dakwah. Selain metode dakwah yang dicontohkan dalam Al-Quran, terdapat beberapa pendekatan dakwah lain yang lazim digunakan, yaitu: Dakwah bil lisan: dakwah yang dilakukan secara lisan melalui ceramah, khotbah, diskusi, dan dialog. Dakwah bil hal: dakwah yang dilakukan melalui tindakan nyata atau teladan. Dakwah bil qalam: dakwah yang dilakukan melalui tulisan, seperti buku, artikel, atau media sosial. Dakwah bil amal: dakwah yang dilakukan melalui kegiatan sosial dan kemanusiaan.

6. Atsar (Efek dakwah)

Efek dakwah merujuk kepada dampak atau konsekuensi yang timbul dari praktek dakwah yang dilakukan oleh pendakwah. Efek dakwah bisa bermacam-macam tergantung dari tujuan dakwah itu sendiri, metode yang digunakan, dan respons dari mad'u (orang yang menjadi objek dakwah). Dakwah dapat memicu perubahan mendalam pada seseorang atau kelompok. Perubahan ini tidak hanya terbatas pada pengetahuan agama, tetapi juga mencakup perubahan sikap, perasaan, dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Dallmunthe, 2023).

4. Dakwah Komunitas

Muhammadiyah merumuskan strategi dakwah komunitas dalam Muktamar ke-47 di Makassar, melanjutkan amanah Muktamar ke-37 yang bertempat di Yogyakarta tahun 1968 yang

melahirkan Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah (GJDJ). Konsep dakwah masa kini diresmikan Muhammadiyah di Mukhtamar ke-39 di Padang tahun 1974 sebagai respons terhadap arus modernisasi yang dikhawatirkan berakibat buruk bagi kemajuan Islam dan umatnya. Muhammadiyah memutuskan mengintegrasikan LDK ke dalam majelis tabligh, menghasilkan Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus (MTDK). Mukhtamar ke-47 di Makassar, LDK kembali dipisahkan dan menerapkan model dakwah berbasis komunitas. Muhammadiyah mengganti istilah "jama'ah" dengan "komunitas" dalam dakwah komunitasnya, menunjukkan dinamisasi dan penyesuaian strategi dakwah terhadap konteks masyarakat modern. Muhammadiyah memperluas cakupan dakwah komunitasnya dengan menjangkau komunitas-komunitas modern yang heterogen, seperti komunitas minat, hobi, dan afiliasi sosial baru, di seluruh wilayah Indonesia (Zaeni, 2024).

Dakwah Komunitas adalah manifestasi dakwah Islam yang diimplementasikan oleh gerakan Islam dengan memfokuskan perhatian pada kelompok-kelompok sosial tertentu, yang dikenal sebagai komunitas. Dakwah Komunitas adalah upaya mulia untuk menyebarkan ajaran Islam dan menuntun masyarakat menuju jalan yang benar. Dalam konteks ini, komunitas mengacu pada sekelompok individu yang memiliki kesamaan minat, latar belakang, atau profesi. Dalam perkembangannya, dakwah komunitas ini diadaptasi dengan berbagai strategi yang relevan untuk menghadapi keragaman komunitas di masyarakat, dengan mempertimbangkan karakteristik unik masing-masing, sehingga menghasilkan dakwah yang aktual dan kontekstual. Kelebihan dakwah komunitas yaitu memiliki akses langsung terhadap komunitas, relevansi pesan, dan adanya kesempatan untuk membangun komunitas, sedangkan kekurangan dari dakwah komunitas salah satunya perbedaan budaya, resiko penolakan dan kesulitan menjangkau (Azis, 2022).

Perintah melakukan dakwah komunitas juga ditegaskan di dalam Al-Quran Surah Ali- Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf

dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran : 104).

Dakwah komunitas memberikan dampak yang lebih signifikan karena disesuaikan dengan kebutuhan spesifik komunitas, pemahaman terhadap kebutuhan identitas sosial-keagamaan komunitas kelas menengah-atas dan kelas menengah-bawah memungkinkan dakwah komunitas untuk memberikan solusi yang lebih tepat (Muhammadiyah, 2015).

D. Youtube

1. Pengertian Youtube

Youtube merupakan platform sosial media yang populer pada kalangan masyarakat pada saat ini, dan popularitasnya akan dapat meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penggunaannya. Pada tahun 2017, Youtube mencatat bahwa jumlah pengguna bulanan yang terdaftar mencapai 1,5 miliar. (Mujiyanto, 2019)

YouTube sudah menjadi bagian salah satu situs web terpopuler di dunia dengan jutaan pengguna aktif setiap harinya. Melalui YouTube, pengguna dapat menemukan berbagai jenis-jenis konten video, mulai dari klip film, klip televisi, video musik, vlog, tutorial, hingga video pendidikan. Platform ini menyediakan ruang bagi individu, perusahaan, dan organisasi untuk menyebarkan informasi, hiburan, dan edukasi kepada audiens global. YouTube telah menjadi sarana penting dalam budaya digital modern, memungkinkan siapa pun untuk menjadi pembuat konten dan menyampaikan pesan mereka kepada jutaan orang di seluruh dunia.

Pada dasarnya, YouTube merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berbagi dan mengonsumsi konten video dalam berbagai bentuk. Mulai dari video musik, film pendek, hingga konten edukasi, semuanya bisa ditemukan di YouTube. Kemudahan akses internet telah menjadikan YouTube sebagai salah satu platform media sosial paling populer di dunia.

Youtube merupakan sebuah platform berbagi sebuah video *sharing* yang didirikan di bulan Februari tahun 2005 oleh tiga orang mantan karyawan di PayPal, yakni Steve Chan, Jawed Karim dan Chad Hurley. Situs web ini memberikan kesempatan kepada pengguna untuk menonton berbagi video dan mengunggah. Perusahaan ini memiliki kantor pusat yang terletak di San Bruno, California, dan menggunakan teknologi Adobe Flash Video dan juga HTML5 untuk menampilkan berbagai jenis konten video yang dibuat oleh pengguna, termasuk klip film, klip televisi, dan video musik. Selain itu, platform ini juga menyediakan konten amatir

seperti video blog, klip video pendek, dan video pendidikan (Fatty Faiqah, 2016).

2. Karakteristik Youtube

Menurut Fatty Faiqah (2016) Youtube sendiri memiliki beberapa karakteristik yang menjadi daya tarik tersendiri bagi penggunanya, yaitu :

- a. Di dalam youtube, tidak adanya batasan durasi atau waktu dalam mengunggah konten vidio, Hal ini yang menjadikan youtube lebih banyak penggunanya dari pada media sosial lainnya yang adanya batasan waktu atau durasi seperti facebook, instagram, dan sebagainya.
- b. Youtube memiliki sistem pengamanan yang membatasi dan tidak mengizinkannya vidio-vidio yang mengandung sara dan ilegal.
- c. Youtube memberikan penawaran bagi penggunanya untuk mengupload konten videonya dengan minimal 1000 penonton (*viewers*) maka akan diberikan bayaran atau honorarium.
- d. Salah satu fitur youtube untuk para penggunanya adalah sistem offline yang dapat memudahkan pengguna untuk dapat menonton vidio dengan offline tetapi jika vidio tersebut sudah di dowload terlebih dahulu.
- e. Memberikan layanan gratis, secara umum YouTube menyediakan layanan akses video secara gratis kepada seluruh penggunanya. Pengguna tidak diwajibkan untuk berlangganan atau melakukan pembayaran berlangganan untuk menikmati berbagai konten video yang tersedia.
- f. YouTube memberikan fasilitas bagi pengguna untuk mengunduh video berkualitas tinggi. Dengan mengunduh video, pengguna dapat menyimpannya secara offline dan menikmatinya tanpa memerlukan koneksi internet.

3. Youtube Sebagai Media Dakwah

Seiring kemajuan teknologi, metode dakwah juga mengalami perkembangan dan kemajuan, tanpa mengubah esensi dakwah itu sendiri. Dakwah tidak lagi hanya dilakukan secara konvensional melalui pengajian dan ceramah di masjid atau forum tertentu. Di era sekarang ini, kegiatan dakwah sudah

memanfaatkan kemajuan teknologi, salah satunya melalui media YouTube.

Dalam melaksanakan dakwah di era teknologi modern, para pendakwah dan umat Islam secara umum dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi yang pesat dengan dakwah Islamiah. Oleh karena itu, diperlukan upaya kreatif untuk mengintegrasikan dakwah dengan teknologi guna mendorong pertumbuhan media dakwah berbasis teknologi. Aktivitas dakwah harus terus berkembang dan maju sejalan dengan cepatnya arus informasi dan komunikasi. Berikut beberapa model konten dakwah di youtube :

- a) Video Ceramah Serial adalah program ceramah dengan durasi yang memiliki cukup panjang (lebih dari 50 menit) yang disusun sebagai rangkaian. Setiap tema dan judul saling berkaitan dan tersusun secara berurutan. Misalnya, terdapat seri dengan 10 bagian tentang thaharah, 10 bagian tentang salat, 10 bagian tentang puasa, serta seluruh aspek yang berkaitan dengan ibadah. Selain itu, bisa juga mencakup tema-tema lain seperti sains dalam beberapa seri dan lingkungan.
- b) Video Ceramah Singkat, yaitu video yang berisi ceramah dengan durasi pendek (10-15 menit) yang membahas berbagai isu tertentu. Tema dan judul yang diangkat bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi-kondisi terkini.
- c) Video Potongan Ceramah, yaitu video pendek yang berisi cuplikan saat pendakwah (dai) memberikan ceramah di suatu tempat dalam kegiatan tertentu. Rekaman ceramah yang panjang dipotong menjadi segmen-segmen pendek sehingga penonton dapat menerima pesan dengan cepat tanpa harus menunggu lama.
- d) Video Musik atau Lagu, yaitu media untuk menyampaikan pesan dakwah melalui musik atau lagu yang diunggah di kanal YouTube, baik dalam bentuk asli ataupun cover.
- e) Video Cerita Singkat, video pendek yang menyajikan sebuah "jalan cerita" seperti film. Ini juga dapat mencakup seperti film pendek.
- f) *Live Streaming*, yakni dai melakukan siaran langsung pada saat ceramah di suatu tempat.

- g) Video Komunitas, yaitu video yang diproduksi dari komunitas tertentu yang memiliki visi dakwah. Isi video bergantung pada ruang lingkup dan fokus komunitas tersebut. Model dakwah di media YouTube ini masih dapat dikembangkan dengan berbagai varian lainnya, disesuaikan dengan segmentasi atau sasaran mad'u-nya (Mahmuddin, 2021).

Berikut beberapa Ustaz yang memanfaatkan youtube sebagai media dakwah :

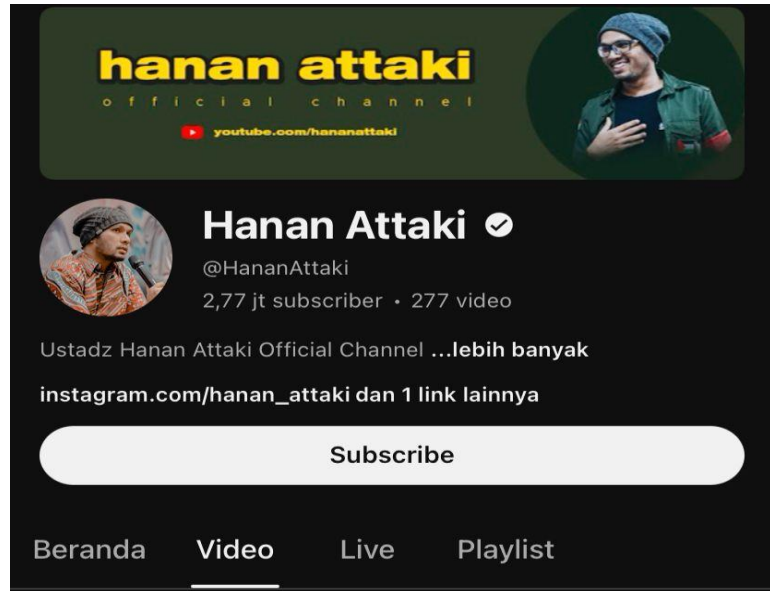
- a) Ustaz Adi Hidayat dengan channel youtube “Adi Hidayat Official”



Gambar 1. Channel YouTube Adi Hidayat Official

Konten dakwah Ustaz Adi Hidayat di Youtube dikemas dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga bisa dinikmati oleh semua kalangan. Cara penyampaian dakwahnya dengan penuh semangat dan antusiasme, sehingga dapat memotivasi para pendengarnya untuk menjadi Muslim yang lebih baik.

- b) Ustaz Hanan Attaki dengan channel youtube “Hanan Attaki”



Gambar 2. Channel YouTube Hanan Attaki

Ustaz Hanan Attaki menjadi salah satu pendakwah muda yang populer di Indonesia dengan jutaan pengikut di media sosial, termasuk Youtube. Konten dakwahnya di Youtube beragam dan menarik. Konten dakwah Ustaz Hanan Attaki di Youtube dikemas dengan kreatif dan kekinian, sehingga dapat menarik perhatian generasi muda. Cara penyampaian dakwahnya dengan gaya yang santai dan humoris, sehingga para audiens senang menontonnya.

- c) Ustaz Das'ad Latif dengan channel youtube “Das'ad Latif”



Gambar 3. Channel YouTube Das'ad Latif

Konten dakwah Ustaz Das'ad Latif di Youtube di kemas dengan gaul dan mudah dipahami, sehingga dapat dinikmati oleh semua kalangan. Cara penyampaian dakwahnya dengan gaya yang humoris dan inspiratif, sehingga dapat menarik perhatian para pendengarnya.

- d) Ustaz Abdul Somad dengan channel youtube “Ustaz Abdul Somad Official”



Gambar 4. Channel YouTube Ustaz Abdul Somad Official

Konten dakwah Ustaz Abdul Somad di Youtube dikemas dengan cara yang informatif, edukatif, dan menghibur. Cara penyampaian dakwahnya dengan gaya yang santai dan lugas, Ustaz Abdul Somad dikenal dengan gaya dakwahnya yang lucu dan menghibur. Beliau sering menyelipkan cerita lucu dalam dakwahnya untuk membuat suasana lebih santai dan menyenangkan.

- e) Ustaz Halim Ambiya dengan channel youtube “Tasawuf Underground”



Gambar 5. Channel YouTube Tasawuf Underground

Ustaz Halim Ambiya dikenal dengan dakwahnya yang menyentuh hati dan dekat dengan berbagai kalangan, termasuk anak muda. Salah satu konten dakwahnya yang menarik perhatian adalah interaksinya dengan anak-anak *punk* di Youtube. Ustaz Halim Ambiya sering mengadakan kajian dan pengajian khusus untuk anak-anak *punk*. Dalam konten ini, beliau membahas berbagai tema Islam dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka, beliau juga mengajak anak-anak *punk* untuk bisa mengaji Al-Quran dan mempelajari ilmu agama Islam. Konten dakwah Ustaz Halim Ambiya dengan anak *punk* di Youtube adalah bukti bahwa Islam dapat diterima oleh semua kalangan dan dapat menjadi solusi untuk berbagai permasalahan dalam kehidupan. Beliau banyak memberikan kontribusi yang besar dalam menyebarkan dakwah Islam dan membantu anak-anak *punk* untuk menemukan jalan hidup yang lebih baik.

BAB III
PROFIL USTAZ HALIM AMBIYA, YOUTUBE TASAWUF
UNDERGROUND DAN PERSEPSI ANAK JALANAN DI DESA
KLAMPOK KABUPATEN BREBES

A. Profil Ustaz Halim Ambiya



Gambar 6. Ustaz Halim Ambiya

Sumber : https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Halim_Ambiya

Di akses pada hari Sabtu, 28 September 2024 pukul 21.50

Ustaz Abdul Halim Ambiya atau yang dikenal dengan Ustaz Halim Ambiya lahir di Indramayu Provinsi Jawa Barat pada tanggal 12 Juli 1974. Mempunyai tiga anak yang bernama Mutiara Timur Baginda, Saka Lintang Pangeran, Fatih Bumi Paduka dan istri yang bernama Herlina Kamba. Ustaz Halim Ambiya merupakan seorang pendakwah, pengasuh, sekaligus pendiri pondok Tasawuf Underground di Indonesia. Citra karimnya dimulai menjadi seorang wartawan di surat kabar nasional, kemudian menjadi editor dan penerjemah penerbitan buku seperti Mizan Group, Serambi Kompas, Rakyat Merdeka Books dan Republika. Setelah terjun cukup lama, Ustaz Halim Ambiya mendirikan sebuah perusahaan penerbitan, percetakan dan distribusi buku salima publika. Penerbitan buku lebih difokuskan pada buku-buku tasawuf, psikologi motivasi, pendidikan, parenting dan buku anak. Kecintaan yang begitu besar pada dunia tasawuf (*Islamic Mysticism*) sejak masa kuliah di UIN Syarief Hidayatullah Jakarta dan *International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC)* Kuala Lumpur, maka Ustaz Halim Ambiya mendirikan Tasawuf Underground pertama di Facebook pada tanggal 8 februari 2012. Facebook

menjadi forum pertama sebagai jejaring komunikasi dalam pengkajian tasawuf yang bersifat umum di dunia maya.

Minat para khalayak dalam mengikuti tasawuf di media sosial semakin banyak, bahkan anak-anak pesantren banyak yang belum belajar banyak kitab tasawuf seperti rujukan postingan Ustaz Halim Ambiya di facebooknya tentang syarahnya, rawinya sehingga menarik perhatian anak pesantren. Selain itu, karena Ustaz Halim Ambiya aktif dalam tarekat, banyak orang juga mengenalnya di dunia maya melalui tulisan-tulisan yang beliau unggah.

Seiring berjalannya waktu, Ustaz Halim Ambiya tidak hanya mengajarkan tasawuf melalui unggahan di dunia maya, karena hal itu kurang membina dan seolah-olah agama masih mengawang-awang. Ustaz Halim Ambiya merasa perlu mengambil langkah nyata yang bisa dibagikan kepada masyarakat dengan menunjukkan tindakan dakwah yang nyata dan dapat dilihat langsung. Oleh karena itu, Ustaz Halim Ambiya ikut terlibat dalam pembinaan anak-anak yatim, seperti mengajar di panti asuhan Irtiqo Kebajikan dan sejak tahun 2016, Ustaz Halim Ambiya membina dan membiayai tujuh anak yatim secara langsung. Dua tahun sebelum itu, Ustaz Halim Ambiya pernah melakukan bimbingan konseling dengan mengajak anak-anak yatim dan dhuafa untuk bisa bersekolah, baik dari dana pribadi, dana keluarga ataupun dari teman-teman pencinta tulisannya. Jadi mereka bukan hanya belajar agama melalui teks saja, namun juga mereka melakukan tindakan yang nyata dengan menyediakan rumah serta lokasi dalam upaya pemberdayaan.

Ustaz Halim Ambiya membentuk Tasawuf Underground berawal dari kegelisahannya mengenai pendidikan dan dakwah Islam di media sosial yang kurang memuat ajaran tasawuf. Ilmu tasawuf sering disalahartikan sebagai sesuatu yang mistis. Oleh karena itu Ustaz Halim Ambiya mendirikan forum yang bertujuan untuk belajar menegakan ilmu agama terlebih mengenai ilmu tasawuf dan juga sebagai media untuk merubah stigma dan persepsi buruk terhadap anak jalanan sekaligus menginspirasi masyarakat untuk melihat persoalan anak jalanan.

Ustaz Halim Ambiya berdakwah dengan cara merangkul dan membina kaum marjinal dari kalangan anak punk (anak jalanan), Ustaz Halim Ambiya mulai dikenal luas karena menjadikan ilmu tasawuf dan psikoterapi sebagai strategi untuk dapat mendidik anak-anak punk (anak jalanan) di wilayah Jabodetabek supaya terbebas akan bahaya narkoba dan psikotropika.

Ustaz Halim Ambiya merupakan pendakwah yang memberikan ilmu serta amalnya guna mendidik, mengajar dan merangkul anak-anak punk

(anak jalanan). Dakwahnya dengan menekankan kesadaran keagamaan, sosial dan moral dengan cara yang relevan dan mudah diterima oleh masyarakat luas, khususnya komunitas jalanan, dan mengajak kepada masyarakat untuk bisa lebih peduli kepada kelompok-kelompok terpinggirkan yang jauh dengan lingkungan religius. Anak-anak punk binaannya diberikan pelatihan serta pembekalan dan praktik kewirausahaan, dan pondok tasawuf underground telah memiliki usaha laundry, cafe, sablon, bengkel motor dan cucian mobil.

Selain dakwah secara langsung, Ustaz Halim Ambiya juga pendakwah yang aktif di sosial media, contohnya melalui platform media YouTube dengan chanel Tasawuf Underground. Dengan adanya kanal YouTube Tasawuf Underground Ustaz Halim Ambiya menjadikan media sosial sebagai cara untuk dapat menyebarkan dakwah dengan jangkauan audiens yang lebih luas, termasuk kepada mereka yang jarang tersentuh oleh dakwah konvensional.

B. YouTube Tasawuf Underground

1. Logo Tasawuf Underground



Gambar 7. Logo Tasawuf Underground

Sumber :

<https://www.facebook.com/share/wXbwj5haA6HRwvGw/?mibextid=LQQJ4d>

Di akses pada hari Sabtu, 28 September 2024 pukul 22.20

Tasawuf Underground merupakan suatu komunitas bagi kalangan orang yang ingin belajar tentang ilmu tasawuf melalui media sosial. Istilah underground menggambarkan pendekatan yang mungkin tidak umum dan

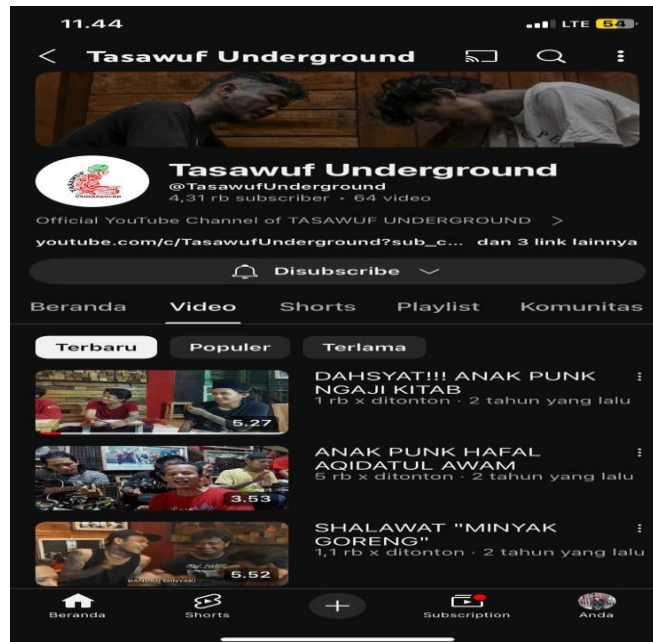
tidak mengikuti arus utama dakwah tradisional, namun lebih berfokus pada lingkup komunitas yang terpinggirkan serta tidak memiliki akses ke pendidikan agama formal. Tasawuf Underground memiliki logo atau simbol yang khas. Logo tersebut berbentuk tulisan kaligrafi syahadat seperti orang yang sedang duduk tahiyyat akhir. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang harus membumikan syahadat dalam kehidupan nyata. Kekhusuan dalam shalat harus dibuktikan dalam perilaku sosial dan kemanusiaan.

Komunitas Tasawuf Underground didirikan tahun 2012 dan secara aktif berbagi konten keislaman berupa kutipan dari tokoh-tokoh muslim serta kitab-kitab dengan fokus utama pada ilmu tasawuf. Awalnya dakwah yang dilakukan melalui media sosial seperti instagram dan facebook. Namun sejak 2015, komunitas ini mulai mengadakan kegiatan langsung untuk memperluas jangkauan dakwah dan keikutsertaan masyarakat dalam mengaji. Tasawuf Underground bergabung pada channel Youtube pada tahun 2016, dengan membahas ajaran tasawuf dengan pendekatan yang sesuai dan mudah dimengerti oleh khalayak luas, khususnya para anak jalanan dan kelompok marjinal lainnya. Youtube ini menghadirkan konten dakwah yang didalamnya menitikberatkan pada aspek spiritual dalam islam seperti penyucian hati, refleksi hati, serta hubungan cinta kepada Allah yang disajikan dengan cara yang lebih formal dan santai tanpa adanya paksaan dan kekerasan. Channel ini, juga menampilkan pengalaman dari para anak jalanan yang telah terpengaruh oleh dakwahnya yang menjadikan dakwah tasawuf lewat youtube lebih inklusif dan mudah dijangkau banyak kalangan.

2. Visi dan Misi Tasawuf Underground

- a. Visi : Down to Earth (Membumikan ilmu langit)
- b. Misi :
 1. Mengajak Saudara sesama muslim untuk mempelajari Islam lebih mendalam melalui tasawuf, serta mengajak mereka untuk aktif dalam kegiatan sosial keagamaan.
 2. Merangkul anak jalanan dengan konsep persahabatan
 3. Mengajak dan menuntun anak jalanan belajar ilmu agama
 4. Memberdayakan anak jalanan melalui keterampilan sesuai dengan kemampuannya masing-masing
 5. Mengubah mindset orang lain atau persepsi terhadap anak jalanan agar tidak dipandang sebelah mata.

3. YouTube Tasawuf Underground



Gambar 8. Tampilan YouTube Tasawuf Underground

Sumber :

<https://youtube.com/@tasawufunderground?si=KmVP010KE7OuArhI>

Di akses pada minggu, 29 September 2024 pukul 11.50

Channel YouTube Tasawuf Underground bergabung pada 24 Oktober 2016 memiliki jumlah 4,31 ribu subscriber dengan 64 video yang ditampilkan. Channel ini berfokus pada nilai-nilai spiritualitas dan kemanusiaan terutama pada pengembangan diri anak jalanan. Channel Tasawuf Underground didirikan oleh Ustaz Halim Ambiya sebagai strategi untuk dapat menyebarkan dakwahnya kepada kelompok marjinal dan anak-anak jalanan. Latar belakang berdirinya chanel ini yaitu keprihatinan Ustaz Halim Ambiya kepada kehidupan kaum marjinal yang jauh dari nilai-nilai agama islam.

Dengan adanya kanal Tasawuf Underground, Ustaz Halim Ambiya memberikan ajaran tasawuf melalui platform media dengan harapan dapat menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya kepada generasi muda yang seringkali berinteraksi dengan media sosial. Dalam video yang diunggah dalam channel youtube menampilkan beberapa kegiatan santri anak punk seperti mengaji kitab, hafalan aqidatul awam dengan lantunan

musik serta memberi pengajaran tasawuf secara langsung sebagai upaya merangkul anak jalanan sehingga bisa memahami nilai keagamaan.

Channel yang menampilkan beberapa kegiatan keagamaan ini bertujuan sebagai bentuk pembinaan dan pemberdayaan anak-anak punk dengan pendekatan dakwah tradisional dan menekankan pada ajaran islam yang sederhana, praktis dan sesuai dengan masalah kehidupan sehari-hari, terutama pada kelompok yang terpinggirkan. Youtube ini menghadirkan konten dakwah yang didalamnya memfokuskan pada aspek spiritual dalam islam seperti penyucian hati, refleksi hati, serta hubungan cinta kepada Allah yang disajikan dengan cara yang lebih formal dan santai tanpa adanya paksaan dan kekerasan. Channel ini, juga menampilkan pengalaman dari para anak jalanan yang telah terpengaruh oleh dakwahnya yang menjadikan dakwah tasawuf lewat youtube lebih inklusif dan mudah dijangkau banyak kalangan. Video-video yang ditampilkan juga sering dilibatkan dengan interaksi langsung bersama masyarakat, seperti kegiatan pengajian, diskusi serta program-program pemberdayaan yang dapat membantu para anak jalanan memahami dan menerapkan ajaran tasawuf. Hal ini menunjukkan upaya mendekati kelompok-kelompok yang jarang dijangkau oleh dakwah konvensional. Pesan yang disampaikan melalui youtubanya tidak hanya berfokus pada ajaran ibadah, tetapi juga pada bagaimana seseorang bisa menemukan kedamaian spiritual dan transformasi diri dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan dakwah ini menerminkan filosofi underground yakni dakwah yang bergerak diluar arus utama dan menargetkan pada mereka yang sering berada dipinggiran atau tidak tersentuh oleh pemerintahan agama resmi. Dalam channel Youtubanya, Ustaz Halim Ambiya menekankan konsep dasar tasawuf dengan tujuan untuk membangun kesadaran spiritual dikalangan marjinal serta menciptakan semangat religius tanpa merasa tertekan oleh norma norma formalitas keagamaan. Hal ini menjadikan ajaran tasawuf yang diberikan oleh Ustaz Halim Ambiya melalui channel youtubanya lebih mudah dijangkau dan relevan bagi anak-anak yang sedang mencari kedamaian batiniah.

Channel Youtube Tasawuf Underground diharapkan mampu menjadi jembatan bagi banyak khalayak luas, terutama kelompok yang terpinggirkan, untuk menemukan kembali makna hidup melalui spiritualitasnya. Dengan pendekatan yang inklusif, kanal youtube ini, juga berpotensi dalam memberikan dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan praktik keagamaan dikalangan audiensnya. Kanal Youtube Tasawuf Underground tidak hanya menjadi wadah informasi ilmu agama tetapi juga menjadi komunitas yang saling mendukung dan membantu dalam perjalanan spiritual setiap individu.

Fokus utama dalam penelitian ini yaitu persepsi anak jalanan di desa klampok terhadap konten-konten berikut :

1. “Anak punk dan jalanan bukan kriminal (Ust.Halim Ambiya, tasawuf underground)”



Gambar 9. Konten YouTube Ustaz Halim Ambiya "Anak Punk dan Jalanan Bukan Kriminal"

Dalam konten tersebut Ustaz Halim Ambiya menjelaskan bahwasanya anak punk dan jalanan bukan kriminal, akan tetapi yang memicu kriminalitas adalah masyarakat yang memandang anak jalanan sebagai orang jahat. Ustaz Halim Ambiya menyampaikan keluhan kesah yang dirasakan oleh anak-anak jalanan yaitu mereka sering kali di pandang hina dan di anggap sebagai sampah masyarakat hanya karena penampilan mereka yang bertato dan mengamen di jalanan, sehingga mereka merasa tidak pantas untuk mendatangi pengajian maupun tempat ibadah. Ustaz Halim Ambiya dalam vidio tersebut mengajak masyarakat untuk merangkul dan peduli terhadap anak jalanan.

2. “Anak punk mengaji di kolong jembatan (tasawuf underground)”



Gambar 10. Konten YouTube Ustaz Halim Ambiya "Anak Punk Mengaji Di Kolong Jembatan (Tasawuf Underground)"

Dalam vidio tersebut Ustaz Halim Ambiya dan yayasan Tasawuf Underground mengajak anak-anak jalanan untuk mengaji bersama. Kegiatan rutin ngaji bersama anak jalanan ini dilakukan pada setiap habis jum'at dan hari sabtu.

Dalam hal ini, kategorisasi yang dipersepsikan yaitu bagaimana anak-anak jalanan menilai, memaknai, menerima dan merespon mengenai Ustaz Halim Ambiya maupun konten yang diunggah di YouTube Tasawuf Underground seperti “Anak punk dan jalanan bukan kriminal (Ust.Halim Ambiya, tasawuf underground)” dan Anak punk mengaji di kolong jembatan (tasawuf underground)”.

C. Anak Jalanan di Desa Klampok Kabupaten Brebes

1. Letak Geografis Desa Klampok



Gambar 11. Peta Desa Klampok

Desa Klampok terletak di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Secara Geografis desa ini terletak pada dataran yang rendah yang mempunyai tanah subur, sehingga cocok untuk pertanian. Desa Klampok ini di kelilingi dengan beberapa desa lainnya, dan juga memiliki akses pantura yang biasa di lewati transportasi untuk menghubungkan dari kota ke kota. Desa Klampok sebelumnya bernama Bandarsari yang dilewati sebuah sungai diapit jalan raya dan jalan kereta api. Penduduk desa Bandarsari yang bermata pencaharian petani dan pedagang, memanfaatkan sungai tersebut untuk jalur perahu.

Pinggiran sungai yang sekarang ini menjadi wilayah RW 07, sering menjadi tempat persinggahan perahu, dimana perahu-perahu tersebut ditempatkan pada pohon jambu besar. Pohon jambu ini dikenal dengan nama jambu Klampok, hal ini yang membuat desa Bandarsari berubah nama menjadi Klampok. Terdapat dua dusun di desa Klampok. Dusun pertama yaitu Dusun Dukuh Canting atau kampung kecil mandiri di desa Klampok Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Meliputi RW 03 mencakup RT 04,05,06 dan RT 07. Yang kedua yaitu Dukuh Lolong.

Desa Klampok memiliki luas wilayah 389.979 hektar, yang sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah. Jarak nya 3 kilometer dari pusat Alun-alun Kota Brebes. Desa Klampok terletak di antara Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Keboledan dan desa Kupu. Sebelah Selatan desa Klampok berbatasan dengan tiga desa yaitu desa Pebatan, Siasem dan Luwungragi. Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan desa Pesantunan dan Pebatan. Terakhir, sebelah barat desa Klampok berbatasan langsung

dengan desa Bengsri. Tahun 2024, jumlah penduduk yang tercatat mencapai 20.600 jiwa yang tersebar dari dua dusun tersebut yaitu Dusun Dukuh Canting dan Dukuh Lolong.

2. Anak Jalanan di Desa Klampok

d. Latar Belakang anak jalanan di desa Klampok

Anak punk atau anak jalanan yaitu mereka yang menghabiskan sebagian waktunya mereka hidup dijalanan, baik karena keterpaksaan maupun juga karena pilihan hidup mereka. Mereka seringkali terlibat dalam aktivitas di jalanan untuk mencari nafkah, seperti mengemis, berdagang barang kecil, atau melakukan pekerjaan kasar lainnya.

Tabel 1
Data Anak Jalanan Menurut Dinas Sosial Kabupaten Brebes Setelah Melakukan Penjaringan Pada Tahun 2023-2024 :

No	Nama	Jenis Kelamin	Kota/Kabupaten
1.	Dani bin Hariyanto	L	Cirebon
2.	Alisah Namira	P	Bandung
3.	Zahra Anjani	P	Medan
4.	Lani Putri Naelani	P	Bandung
5.	Rahman Fari	L	Bandung
6.	Firman Maulana	L	Bandung
7.	Adiansyah	L	Ciamis
8.	Raden Reza Setiawan	L	Deli Serdang, Sumatera Utara
9.	Rafli Zaidan Falah	L	Brebes
10.	Moh.Rizky	L	Brebes
11.	Aji Saputra	L	Brebes
12.	Rafli	L	Brebes
13.	Iky	P	Brebes

14.	Muhammad Alip	L	Brebes
15.	Isma Eka Nurbaety	P	Brebes
16.	Aji Sanjaya	L	Brebes
17.	Sherly Sri Lestari	P	Garut
18.	Taufik Umar	L	Brebes
19.	Aji Pangestu	L	Brebes
20.	M.Reza Kurniawan	L	Brebes
21.	Firmansyah	L	Brebes
22.	Siti Indah Nur Mansyah	P	Tegal
23.	Syawal Nova Ardana	P	Tegal
24.	Muhammad Fajar Irvan Ramadhani	L	Tegal

Tabel 2

Data Informan Yang Peneliti Temukan Dalam Tempo Waktu Dua Minggu Di Lampu Merah Sawojajar Dan Lampu Merah Pasar Bawang :

No.	Nama	Umur	Asal daerah
1.	Alwi	25 Tahun	Brebes
2.	Retno Lestari	28 Tahun	Jakarta
3.	Firmansyah	27 Tahun	Brebes
4.	Yoga	26 Tahun	Brebes
5.	Achmad	23 Tahun	Subang
6.	Abdul Hamid	19 Tahun	Subang
7.	David	21 Tahun	Subang

Adanya data anak jalanan di desa Klampok menjadi bukti bahwa kehidupan anak jalanan bukan menjadi fenomena yang terjadi di kota namun juga meluas ke wilayah pedesaan khususnya pada lampu merah di desa Klampok. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan akses pendidikan,

kemiskinan, dan masalah sosial juga terjadi di desa sehingga memaksa anak-anak turun ke jalanan.

Anak jalanan dapat berasal dari berbagai latar belakang, termasuk kemiskinan, konflik keluarga, atau kekerasan, dan mereka mungkin menghadapi risiko eksploitasi, kekerasan, dan kurangnya akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, serta kondisi hidup yang layak. Anak jalanan merupakan masalah sosial yang kompleks dengan faktor yang beragam. Berikut hasil wawancara bersama Alwi terkait faktor penyebab mereka menjadi anak jalanan mengatakan :

“Saya menjadi anak jalanan (anak *punk*) karena di rumah kurang adanya rasa kasih sayang dari keluarga (broken home), di jalanan juga bukan pelarian saya, tapi karena lebih nyaman di jalanan dari pada di rumah.”

Menurut hasil wawancara bersama Retno Lestari mengatakan :

“Saya karena faktor ekonomi dan kurang kasih sayang dari keluarga (broken home), dan saya lebih memilih di jalanan karena nyaman dengan teman-teman, bisa saling sharing dan saling tukar pikiran”.

Menurut hasil wawancara bersama Firmansyah mengatakan :

“Karena faktor pekerjaan dan ekonomi, saya sendiri tidak punya ijazah jadi nyari pekerjaan susah”.

Menurut hasil wawancara bersama Yoga mengatakan :

“Karena solidaritasnya kuat dan anak jalanan baik-baik, masyarakat memandang kita jelek karena mereka memandang hanya dengan penampilan kita yang arogan”.

Menurut hasil wawancara bersama Achmad mengatakan :

“Karena faktor lingkungan dan lebih nyaman di jalan dari pada di rumah”.

Menurut hasil wawancara bersama Abdul Hamid mengatakan :

“Karena kurangnya kasih sayang dari keluarga”

Menurut hasil wawancara bersama David mengatakan :

“Lebih nyaman di jalan dari pada di rumah”.

Artinya anak jalanan tidak dapat dikatakan sebagai komunitas anak yang melarikan diri dari kondisi hidup sosialnya. Salah satunya anak-anak jalanan yang ada di Desa klampok, mereka mencari nafkah di jalan,

bekerja sebagai pengamen. Dalam kesehariannya, mereka sering menghadapi berbagai resiko, seperti kurangnya akses pendidikan, kesehatan dan segi perlindungan dari bahaya lingkungan jalanan. Meskipun Desa Klampok adalah daerah pedesaan, permasalahan anak jalanan bisa muncul karena kurangnya kesempatan ekonomi, pendidikan maupun tekanan sosialnya. Namun, terlepas dari kondisi tersebut, anak jalanan desa Klampok memiliki tekad bertahan hidup yang kuat. Solidaritas dan kebersamaan yang menjadi pelindung dari kerasnya hidup di jalanan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, keputusan anak-anak untuk hidup di jalanan ternyata dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks. Selain kurangnya kasih sayang dan dukungan keluarga, kesulitan ekonomi yang mereka hadapi juga menjadi pendorong utama. Di sisi lain, mereka menemukan kenyamanan dan rasa memiliki yang lebih besar dalam komunitas anak jalanan, meskipun harus berhadapan dengan stigma sosial yang seringkali melekat pada mereka. Dengan demikian, pilihan untuk hidup di jalan bukan semata-mata karena keinginan, melainkan lebih sebagai bentuk adaptasi terhadap kondisi sosial dan ekonomi yang mereka alami.

D. Persepsi Anak Jalanan di Klampok Kabupaten Brebes terhadap dakwah Ustaz Halim Ambiya di YouTube.

1. Dakwah bagi anak jalanan

Dakwah bisa membantu anak-anak jalanan guna menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan, sehingga mereka mempunyai pegangan hidup yang kuat. Dakwah bagi anak jalanan merupakan sebuah upaya untuk menyebarkan kebaikan serta memberikan bimbingan secara spiritual kepada anak jalanan.

Di tengah kondisi yang memprihatinkan ini, peran dakwah menjadi sangat penting dalam memberikan pencerahan, bimbingan, dan motivasi kepada anak-anak jalanan. Dakwah bukan hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai media untuk menginspirasi perubahan positif dalam kehidupan para penerimanya.

Berikut hasil wawancara terkait seberapa penting dakwah di dalam kehidupan anak jalanan bersama Alwi :

“Kalo dari pribadi saya penting, karena udah cukup saya berkeliaran (hidup di jalanan) dan waktunya untuk hidup lebih baik lagi.”

Menurut hasil wawancara bersama Retno Lestari mengatakan :

“Penting karena mengajak untuk ke hal yang positif dan bisa ngasih wawasan buat anak jalanan. Bisa untuk cerminan juga dan kasih pandangan ke depan buat anak-anak jalanan.”

Menurut hasil wawancara bersama Firmansyah mengatakan :

“Dakwah bagi saya penting, karena namanya kita umat islam, supaya mengerti sedikit tentang agama.”

Menurut hasil wawancara bersama Yoga mengatakan :

“Bagi saya penting, karena saya butuh bimbingan dan didikan mengenai agama.”

Menurut hasil wawancara bersama Achmad mengatakan :

“Lumayan penting, karena kita juga butuh bimbingan supaya kedepannya lebih baik lagi.”

Menurut hasil wawancara bersama Abdul Hamid mengatakan :

“Penting karena bisa meluruskan hidup anak-anak jalanan seperti saya.”

Menurut hasil wawancara bersama David mengatakan :

“Sangat penting, sebagai bimbingan untuk dapat merubah hidup saya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa narasumber bisa disimpulkan bahwa dakwah merupakan peranan yang penting dalam kehidupan mereka khususnya anak-anak jalanan. Narasumber sepakat bahwa dalam hal ini dakwah diperlukan karena memberikan wawasan dan bimbingan untuk dapat mengubah hidup mereka menjadi lebih baik lagi. Dakwah juga dianggap sebagai bimbingan guna dapat memahami agama dan kehidupan, anak jalanan bisa berpikir ke depan yang lebih baik lagi serta memberikan harapan untuk masa depan mereka.

Dari beberapa narasumber banyak dari mereka yang merasakan perlu adanya perubahan dalam hidup mereka, dalam hal ini dakwah dapat memberikan motivasi dan semangat untuk mengajak dalam hal kebaikan, melalui dakwah mereka bisa berusaha untuk memperbaiki diri.

2. Persepsi anak jalanan terhadap dakwah Ustaz Halim Ambiya di YouTube

Persepsi anak jalanan di Klampok, Kabupaten Brebes, terhadap dakwah Ustaz Halim Ambiya di Youtube dapat dilihat sebagai gambaran bagaimana pesan religius mempengaruhi kelompok marjinal. Ustaz Halim

Ambiya dikenal dengan dakwahnya yang menyentuh hati dan dekat dengan berbagai kalangan, termasuk anak muda. Dalam konten ini, beliau membahas berbagai tema Islam dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka, beliau juga mengajak anak-anak *punk* untuk bisa mengaji Al-Quran dan mempelajari ilmu agama Islam. Konten dakwah Ustaz Halim Ambiya dengan anak *punk* di Youtube adalah bukti bahwa Islam dapat diterima oleh semua kalangan dan dapat menjadi solusi untuk berbagai permasalahan dalam kehidupan. Adapun menurut Alwi terkait persepsi anak jalanan terhadap dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Halim Ambiya mengatakan :

“Menurut saya pribadi bagus, dalam artian beliau tidak memandang anak jalanan tidak seburuk apa yang masyarakat pandang, beliau masih mau merangkul dan membimbing untuk menjadi lebih baik lagi, contohnya banyak temen-temen saya yang sudah hijrah walaupun tatoan beliau tetap mau merangkul.”

Adapun menurut Retno Lestari mengatakan :

“Setuju karena anak-anak jalanan yang awalnya tidur dijalan di ajak beliau ke pondoknya dan anak-anak jalanan di berikan kegiatan yang positif khususnya pekerjaan seperti nyablon dan kedai kopi.”

Menurut Firmansyah mengatakan :

“Menurut saya cukup bagus, karena bisa ngajarin ilmu agama, jangan kita (anak jalanan) dipandang jelek terus oleh masyarakat.”

Selanjutnya menurut Yoga mengatakan :

“Alhamdulillah bagus, karena beliau merangkul dan mendidik orang seperti saya (anak jalanan) yang jauh dari agama, juga dakwahnya tanpa adanya paksaan dan kekerasan, terkait konten YouTube nya bagus buat inspirasi ustaz-ustaz yang lainnya, yang penting tulus mendidik dan merangkul tidak untuk pansos di sosial media.”

Menurut Achmad mengatakan :

“Ustaz Halim Ambiya itu sosok orang yang tidak memandang sebelah mata, walaupun dia mempunyai gelar ustaz, tapi dia netral dengan anak-anak jalanan.”

Dan menurut Abdul Hamid mengatakan :

“Baik, bisa membimbing atau menuntun orang-orang seperti kita.”

Kemudian menurut David mengatakan :

“Bagus karena masih peduli sama anak-anak seperti saya (anak jalanan) yang sering di pandang sebelah mata.”

Para anak jalanan desa Klampok beranggapan bahwa dakwah yang dilakukan Ustaz Halim Ambiya merupakan salah satu cara membina dan memberi bimbingan kepada anak jalanan supaya mereka juga mendapat ajaran agama yang baik. Melihat sosok Ustaz Halim yang memiliki rasa peduli terhadap anak jalanan, mereka terbuka dan menerima ajaran dakwah yang disampaikan Ustaz Halim Ambiya. Para anak jalanan desa Klampok memiliki pandangan yang positif terhadap dakwah-dakwahnya melalui media Youtube. Adanya rasa keterhubungan dengan penyampaian dakwah dengan pendekatan emosional tanpa adanya kekerasan dan paksaan menjadikan mereka menumbuhkan motivasi untuk berubah dan berhijrah. Pesan –pesan yang disampaikan mendorong para anak jalanan untuk berfikir lebih baik tentang kehidupan mereka dan berusaha mendekati diri kepada Tuhannya.

BAB IV
ANALISIS PERSEPSI ANAK JALANAN DI DESA KLAMPOK
TERHADAP DAKWAH USTAZ HALIM AMBIYA DI YOUTUBE

A. Latar Belakang anak jalanan di desa Klampok kabupaten Brebes

Anak jalanan merupakan istilah yang sudah melekat bagi masyarakat, perhatian masyarakat tertuju pada anak-anak yang kumuh, nakal, dekil dan selalu hadir diperempatan jalan, lampu merah dan terminal. Anak jalanan adalah anak-anak marjinal yang terpaksa hanya untuk mencari nafkah bagi diri sendiri, orang lain maupun keluarga, anak jalanan umumnya berasal dari keluarga yang pekerjaannya berat dan ekonomi yang lemah. Anak jalanan tumbuh dan berkembang dengan latar belakang yang berbeda-beda dan sebagian dari narasumber mengatakan bahwa mereka menjadi anak jalanan sudah dari kecil. Mereka menghabiskan sebagian waktunya untuk hidup dan beraktivitas baik untuk mencari uang demi mempertahankan hidup ataupun untuk mencari kesenangan hidup yang mereka jalani. Mereka bergantung pada kehidupan jalanan karena kemampuan terbatas yang mereka punya sehingga tidak bisa dipungkiri bisa hidup dengan layak. Hal ini bisa dilihat dari setiap aktivitas yang dilakukan guna mempertahankan hidupnya.

Tidak semua anak jalanan yang berada di desa klampok khususnya di lampu merah pasar bawang dan lampu merah sawojajar berasal dari klampok, melainkan ada yang dari subang, jakarta dan kota-kota besar lainnya. Pada dasarnya, menjadi seorang anak jalanan merupakan bukan sebuah pilihan hidup seseorang dan bukan juga pilihan yang tepat, tetapi mereka terpaksa menjadi anak jalanan karena beberapa faktor seperti kemiskinan ekonomi, masalah sosial, kurangnya hubungan stabil dengan keluarga serta kurangnya akses pendidikan.

Menurut hasil wawancara yang sudah di lakukan dengan beberapa anak jalanan terlihat bahwa mereka mempunyai latar belakang yang berbeda-beda :

a. Faktor ekonomi

Sebagian besar anak jalanan yang berada di desa klampok yaitu berasal dari keluarga yang hidup dengan kondisi ekonomi yang sulit. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan dan tempat tinggal, yang menjadikan mereka untuk mencari kehidupan di jalan. Salah satu dari mereka juga menyebutkan bahwa tidak adanya akses pendidikan yang menjadikan susah mencari lapangan pekerjaan. Sebagian besar anak jalanan memilih hidup di jalan untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Mereka biasanya ingin mendapatkan uang untuk diri mereka sendiri dan membantu keluarga. Banyak dari mereka mungkin telah kehilangan kesempatan untuk bersekolah atau telah putus sekolah dan tidak memiliki

hubungan yang baik dengan keluarga. Mereka mencari nafkah dengan cara mengamen di lampu merah.

b. Faktor Keluarga

Anak yang memutuskan hidup dijalanan, bisa disebabkan seperti orang tua yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar anak, pola asuh yang keliru, atau anak yang hidup bersama orang tua yang terbiasa menggunakan didikan kekerasan. Anak jalanan di desa klampok mengalami masalah dalam keluarga, contohnya perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, atau kurangnya kasih sayang dari keluarga maupun orang tua. Keluarga yang tidak mendukung membuat anak memilih untuk hidup di jalan. Dan mereka mayoritas mempunyai masalah yang sama yaitu kurangnya kasih sayang dari orang tua maupun keluarga mereka atau yang biasa kita sebut broken home. Sehingga mereka (anak jalanan) lebih nyaman berada di jalanan dari pada dirumah, karena bagi mereka dijalanan lebih nyaman karena bisa saling sharing dan saling tukar pikiran sesama anak jalanan.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa anak jalanan di desa Klampok merupakan jenis *children of the street* , yaitu mereka anak-anak yang kehidupannya menghabiskan seluruh atau sebagian besar waktunya di jalanan dan masih memiliki hubungan dengan keluarganya namun terdapat suatu masalah yang terjadi didalam ikatan kekeluargaan, sehingga mereka memutuskan hubungan dengan orangtua atau keluarganya lagi atau anak jalanan jenis ini memiliki hubungan yang sangat terbatas dengan keluarga mereka dan *children on the street* yaitu mereka yang mencari kebutuhan ekonominya dijalanan.

B. Dakwah bagi anak jalanan di desa Klampok kabupaten Brebes

Fenomena dakwah menjadi penting dalam kehidupan anak jalanan karena memberikan akses kepada mereka terhadap pesan-pesan agama, moral, dan pandangan hidup yang relevan dengan realitas kehidupan mereka. Dakwah bisa menjadi sarana untuk memberikan harapan, bimbingan, dan pemahaman yang mendalam tentang nilai spiritual untuk diimplementasikan dalam kehidupan individu. Dakwah bagi anak jalanan adalah bentuk dakwah yang amat esensial dengan dampak sosial yang kuat. Anak-anak jalanan sering kali berada dalam situasi yang rentan dan memerlukan arahan serta pendidikan moral serta keagamaan untuk membantu mereka lepas dari lingkaran kemiskinan, tindak kriminal, dan perilaku negatif lainnya.

Sebagian dari mereka merasa malu untuk datang di acara pengajian karena Stigma negatif yang melekat pada anak punk, seperti dianggap nakal dan tidak religius, seringkali membuat mereka merasa tidak diterima dalam lingkungan keagamaan, mereka juga mempertimbangkan karena penampilan fisik mereka yang khas, seperti rambut mohawk dan tato, seringkali bertentangan dengan citra

keagamaan yang lebih konvensional. Hal ini membuat mereka merasa tidak nyaman untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan karena takut akan diskriminasi dan mereka memiliki pemahaman yang terbatas tentang agama dan merasa bahwa ajaran agama tidak sesuai dengan gaya hidup mereka.

Memahami bagaimana anak jalanan di desa Klampok memandang dakwah adalah hal yang penting dalam upaya untuk menjangkau dan membimbing mereka. Meskipun mereka hidup dalam kondisi yang berbeda dengan kebanyakan orang, namun kebutuhan spiritual mereka tetap sama. Bagi anak jalanan di desa Klampok peran dakwah menjadi sangat penting dalam memberikan pencerahan, bimbingan, dan motivasi kepada anak-anak jalanan. Dakwah bukan hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai media untuk menginspirasi perubahan positif dalam kehidupan para penerimanya. Dengan pendekatan yang penuh empati dan kepedulian, dakwah untuk anak jalanan bisa menjadi alat untuk memberi mereka harapan, dorongan, serta inspirasi untuk meraih perubahan positif dalam kehidupan mereka.

Menurut hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak jalanan di desa Klampok memiliki motivasi yang kuat untuk keluar dari kehidupan di jalanan. Mereka ingin hidup yang lebih positif, memperoleh pendidikan yang memadai, dan memiliki visi masa depan yang jelas. Selain itu, mereka juga menyadari pentingnya bimbingan agama untuk memperbaiki diri dan menghindari perilaku yang menyimpang.

C. Persepsi Anak jalanan terhadap Dakwah Ustaz Halim Ambiya di YouTube

Berdasarkan berbagai pendapat narasumber yang diungkapkan, dapat disimpulkan bahwa Ustaz Halim Ambiya berperan sangat positif dalam mendukung anak jalanan. Banyak anak merasakan manfaat dari pendekatannya yang bersifat mendukung dan tidak menghakimi. Mereka mengakui bahwa Ustaz Halim memberikan peluang untuk perubahan dengan mengajak anak-anak jalanan ke pondok, menyediakan kegiatan yang bermanfaat, dan mengajarkan ilmu agama dan tanpa adanya paksaan dan kekerasan. Menurut narasumber terkait dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Halim Ambiya mereka merasa dihargai dan diperhatikan walaupun mereka hanya melihat lewat media sosial tapi mereka bisa merasakan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang penuh kasih dan inklusif dapat menghasilkan perubahan yang berarti dalam hidup mereka, membantu mereka bertransformasi dan menemukan tempat yang lebih baik di masyarakat. Secara keseluruhan, Ustaz Halim dipandang sebagai sosok yang peduli dan berdedikasi dalam mendidik serta memberdayakan anak-anak jalanan, sehingga mereka menjadi lebih optimis tentang masa depan dan merubah hidup lebih baik lagi.

Para anak jalanan desa Klampok memiliki pandangan yang positif terhadap dakwah Ustaz Halim Ambiya melalui media Youtube. Adanya rasa keterhubungan dengan penyampaian dakwah dengan pendekatan emosional tanpa adanya kekerasan dan paksaan menjadikan mereka menumbuhkan motivasi untuk berubah dan berhijrah. Pesan-pesan yang disampaikan mendorong para anak jalanan untuk berfikir lebih baik tentang kehidupan mereka dan berusaha mendekatkan diri kepada Tuhannya. Mereka memandang dakwah ini sebagai rasa kepedulian yang tulus terhadap kehidupan mereka sendiri, memberikan harapan dan motivasi di tengah kesulitan. Melalui pendekatan spiritual yang mendalam, Ustaz Halim Ambiya berhasil membangun jembatan antara agama dan kehidupan nyata anak jalanan, memberikan mereka solusi spiritual dan praktis yang sangat dibutuhkan.

Persepsi anak jalanan terhadap dakwah Ustaz Halim Ambiya di YouTube memberi motivasi kepada mereka yang termarginalkan. Mereka menganggap Ustaz Halim sebagai individu yang peduli dan tidak menghakimi, serta memberikan inspirasi dan dukungan untuk perubahan dalam hidup mereka. Konten dakwah Ustaz Halim memberi mereka harapan untuk berubah. Banyak di antara mereka yang termotivasi untuk memperbaiki diri dan mengikuti jalur yang lebih baik serta menurut narasumber mereka menghargai berbagai kegiatan yang diadakan oleh Ustaz Halim, seperti pengajaran agama dan pelatihan keterampilan. Ini membantu mereka menemukan tujuan dan peluang baru.

Konten dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Halim Ambiya di YouTube dianggap sangat berguna, karena menunjukkan ke masyarakat bahwa anak jalanan juga butuh bimbingan, arahan dan motivasi supaya bisa menjadi lebih baik lagi tidak hanya di pandang sebelah mata oleh masyarakat. Konten yang disampaikan dengan tulus dianggap sebagai sumber motivasi dan mereka merasa Ustaz Halim Ambiya tidak meremehkan status mereka sebagai anak jalanan. Ini memberikan mereka rasa percaya diri. Konsep menghadirkan konten dakwah yang didalamnya menitik beratkan pada aspek spiritual dalam islam seperti penyucian hati, refleksi hati, serta hubungan cinta kepada Allah yang disajikan dengan cara yang lebih formal dan santai tanpa paksaan. Sehingga membuat para anak jalanan khususnya anak jalanan merasa tenang dan aman dalam menghadapi kehidupan keras di jalanan.

Dari beberapa narasumber yang berinteraksi langsung dengan Ustaz Halim Ambiya, anak jalanan ini mulai merasa bahwa mereka bukanlah individu yang terasingkan. Ustaz Halim Ambiya memberikan ruang bagi mereka supaya bisa berbagi pengalaman dan saling mendukung satu sama lain sehingga mereka merasa lebih kuat dan berdaya.

Persepsi positif anak jalanan desa Klampok terhadap dakwah Ustaz Halim Ambiya juga menciptakan harapan dan impian untuk masa depan mereka. Para anak jalanan mulai bermimpi untuk mengubah hidup mereka menjadi lebih baik

dengan ajaran yang mendorong perubahan hidup yang sesuai ajaran tasawuf. Harapan para anak jalanan desa Klampok menjadi sumber motivasi yang kuat, sehingga mendorong mereka untuk terus belajar dan berusaha baik dalam aspek spiritual maupun aspek sosialnya.

Menurut hasil riset sebelumnya oleh Dani dengan judul “Dakwah Ustaz Halim Ambiya Terhadap Komunitas Anak Punk Kolong Jembatan Tebet Jakarta Selatan di Komunitas Tasawuf Underground” diperoleh kejelasan bahwa anak jalanan (anak punk) selalu dianggap sampah masyarakat dan di pandang sebelah mata, kemudian Ustaz Halim Ambiya muncul sebagai tokoh yang memberikan banyak pembinaan serta perubahan bagi anak jalanan. Banyak dari anak jalanan memang berasal dari keluarga yang bermasalah atau kurangnya rasa kasih sayang dari orang tua sehingga mereka terpaksa kabur dari rumah dan hidup dijalan. Banyak anak-anak jalanan yang berada di Tebet Jakarta Selatan setelah melihat dakwahnya Ustaz Halim Ambiya yang tertarik untuk mau berbenah ke jalan yang lebih baik lagi dan mengikuti rutinan pengajian yang di adakan oleh yayasan Tasawuf Undergorund. Dalam hal ini jelas bahwa anak-anak jalanan juga memiliki keinginan terkait perubahan dalam hidupnya, hanya saja mereka merasa tidak pantas untuk mendatangi pengajian maupun tempat ibadah karena stigma masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan terkait latar belakang anak jalanan di Desa Klampok mencakup beberapa faktor utama yang memengaruhi kehidupan mereka. 7 anak merupakan berasal dari keluarga yang mengalami kemiskinan, kurangnya kasih sayang, atau situasi broken home, yang membuat mereka merasa tidak nyaman di rumah dan lebih nyaman di jalanan. Terkait dakwah bagi anak jalanan di Desa Klampok menunjukkan bahwa upaya ini memberikan dampak yang berarti dalam hidup mereka, sebagian besar anak jalanan di desa Klampok sangat membutuhkan dakwah guna memberikan motivasi pandangan akan kehidupan yang lebih baik lagi. Dakwah juga memberi harapan dan motivasi untuk perubahan, serta membantu membangun rasa percaya diri yang seringkali hilang akibat stigma negatif dari masyarakat. Kesimpulan mengenai persepsi anak jalanan terhadap dakwah Ustaz Halim Ambiya di YouTube menunjukkan bahwa mereka memiliki pandangan yang sangat positif tentang beliau. Anak jalanan tersebut mengenali dakwah Ustaz Halim Ambiya di YouTube dan juga 2 dari mereka ikut dakwah Bil Hal nya. Anak-anak jalanan merasa dihargai dan diterima berkat pendekatan Ustaz yang penuh kasih dan tanpa penghakiman. Salah satu dari mereka mengatakan bahwa terkait kontennya bagus dan bisa buat inspirasi Ustaz atau Ustadzah lainnya, yang terpenting ketulusannya dan tidak panjat sosial di media. Dakwahnya menginspirasi dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan dalam hidup, serta memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan melalui kegiatan-kegiatan positif yang diadakan. Selain itu, mereka merasa lebih percaya diri dan tidak dipandang rendah, serta menganggap konten dakwahnya sangat bermanfaat dan inspiratif. Secara keseluruhan, Ustaz Halim dianggap sebagai sosok yang memberikan dampak positif, memberikan harapan untuk masa depan yang lebih baik bagi anak-anak jalanan.

Tantangan yang dihadapi sebelum melakukan penelitian ini yaitu identifikasi dan pemilihan subjek dengan kriteria yang jelas dan minimnya akses kepada partisipan dan tantangan setelah penelitian yaitu terkait keabsahan atau keaslian biodata partisipan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait “Persepsi anak jalanan terhadap dakwah Ustaz Halim Ambiya di YouTube” dengan studi anak jalanan di desa Klampok kabupaten Brebes, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan :

1. Saran untuk channel YouTube Ustaz Halim Ambiya
 - a. Diharapkan Ustaz Halim Ambiya terus mengembangkan channel YouTube Tasawuf Underground dengan sering mengunggah kajian-kajian maupun kegiatan yang ada di pondok tasawuf underground.
 - b. Membahas Topik yang Sesuai dengan Generasi Muda: Untuk lebih efektif menjangkau anak muda, Ustaz Halim dapat lebih sering mengangkat tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti interaksi sosial, pendidikan, karier, dan berbagai masalah sosial yang dihadapi, dengan pendekatan yang sesuai dengan ajaran Islam.
 - c. Konten yang Sesuai dengan Kehidupan Anak Jalanan: Ustaz Halim dianjurkan untuk mengangkat topik-topik yang lebih berkaitan dengan tantangan yang dihadapi anak jalanan, seperti perjuangan hidup, masalah moral, interaksi sosial, dan pendidikan, yang seluruhnya disampaikan melalui perspektif nilai-nilai Islam.
2. Saran Untuk Pemerintah
 - a. Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Religius: Pemerintah dapat melaksanakan program pengembangan bagi anak jalanan yang menitikberatkan pada pembelajaran nilai-nilai agama, etika, dan moral, dengan menggunakan dakwah digital seperti yang dilakukan oleh Ustaz Halim Ambiya.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian lebih tentang Pengaruh Dakwah Digital pada Anak Jalanan: Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan melakukan studi yang lebih mendalam mengenai dampak konten dakwah yang diakses melalui YouTube terhadap perilaku dan pola pikir anak jalanan dalam jangka waktu yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 191-195.
- Astri, H. (2014). Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia : Faktor Penyebab, Tatanan Hidup . *Jurnal Aspirasi*, 147-149.
- Astutik, D. (2005). Pengembangan Model Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah di Jawa Timur.
- Azis, A. (2022). Gambaran Strategi Dakwah Komunitas Pada Dewasa Awal Di Komunitas Terang Jakarta (Studi Deskriptif di Komunitas Terang Jakarta). *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 35-40.
- Bertus Claudia Dhea, W. H. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Menjadi Anak Jalanan Di Kota Gorontalo. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 66-75.
- BREBES, D. S. (2022, Maret). Retrieved from [dinsos.brebeskab.go.id: https://dinsos.brebeskab.go.id/wp-content/uploads/2023/03/RENSTRA-TAHUN-2023-2026.pdf](https://dinsos.brebeskab.go.id/content/uploads/2023/03/RENSTRA-TAHUN-2023-2026.pdf)
- Dallmunthe, S. A. (2023). Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1415-1420.
- Dani. (2019). Dakwah Ustaz Halim Ambiya Terhadap Komunitas Anak Punk Kolong Jembatan Tebet Jakarta Selatan Di Komunitas Tasawuf Underground.
- Fajrin, S. (2022). “Metode dakwah ustaz Halim Ambiya pada akun instagram “Tasawuf Underground””. .
- Fatty Faiqah, M. N. (2016). Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas makasar vidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 260-264.
- Fitri Jayanti, N. T. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Trunojoyo Madura. *Kompetensi Jurnal Of Management Studies*, 209-211.
- Hadi Suprpto Arifin, I. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta terhadap keberadaan Perda Syariah di Kota Serang . *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* , 88-101.

- Hardian, N. (2018). Dakwah dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*.
- J.Setiadi, N. (2003). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- M. Arif Hidayat, A. A. (2017). Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan. *Jurnal Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 36-38.
- Mahmuddin, H. d. (2021). Youtube Sebagai Media Dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 74-76.
- McGuire, M. B. (2002). *Religion The Social Context*. California: Wadsworth Thomson Learning.
- Muhammadiyah, P. P. (2015). *Dakwah Pencerahan Berbasis Komunitas*. Yogyakarta.
- Mujiyanto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 135-159.
- Nihayah, L. (2016). Eksploitasi Anak Jalanan (Studi Kasus Pada Anak Jalanan Di Surabaya. *Jurnal Paradigma*, 2-8.
- Nur Khotimah, D. D. (2022). Persepsi Anak Jalanan Terhadap Kebutuhan Belajar dan Bermain (Hak Anak) di Sekolah Kolong Langit Gunung Brrintik Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 74-101.
- Nurwijayanti, A. M. (2012). Eksploitasi Anak : Perlindungan Hukum Anak Jalanan Dalam Perspektif Hukum Pidana Di Daerah Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Hukum*, 208-214.
- Prasetijo, R. d. (2005). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi.
- Puruhita, S. d. (2016). Perilaku Sosial Anak-Anak Jalanan di Kota Semarang. *Journal of Educational Social Studies*.
- Qurrota'ayun, H. N. (2021). Metode Dakwah Bi Al Hikmah Ustaz Halim Ambiya Pada Komunitas Tasawuf Underground Ciputat Dalam Mengajak Anak Punk Berhijrah.
- Rakhmat, J. (2012). Psikologi Komunikasi. *PT Remaja Rosdakarya: Bandung*.
- Riyadi, S. (2017). Persepsi Anak Jalanan Terhadap Keluarga Di Wilayah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi (Jilid 1), Edisi Alih Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Grammedia.

- Safitri, D. (2009). Persepsi Anak Jalanan Terhadap Pendidikan Formal Studi Kasus di Lebak Bulus, Jakarta Selatan dan Pondok Ranji, Tangerang Selatan.
- Salam Abdul, M. A. (2020). Dakwah Melalui YouTube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki). *Jurnal Washiyah*, 655-656.
- Simon, J. (2017). Implementasi Program Pembinaan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Medan. *Jurnal Publik Reform Universitas Dharmawangsa*, 53-56.
- Siregar, N. S. (2013). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 11-27.
- Sr Tjahjorini, M. S. (2005). Persepsi Anak Jalanan Terhadap Bimbingan Sosial Melalui Rumah Singgah Di Kota Madya Bandung. *Jurnal Penyuluhan*, 21-32.
- Sri Mugianti, S. W. (2018). Faktor Penyebab Remaja Menjadi Anak Jalanan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 25-31.
- Suryanto. (2010). Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan sekolah. *Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional*.
- Syamsuddin. (2016). *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Walgito, B. (1980). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Zaeni, A. (2024). Ayat Dakwah Menurut Lembaga Dakwah Komunitas PP. Muhammadiyah (Analisis Maqasid Al-Qur'an). *Al-Muhafidz; Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.

LAMPIRAN

Interview 1

Hasil wawancara dengan anak jalanan

Nama : Alwi
Asal : Brebes
Umur : 25 Tahun

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Sejak kapan menjadi anak jalanan ?
Jawaban : Sudah dari kecil umur 9 tahun, waktu masih sd kurang lebih sudah ada 10 tahunan lebih.
2. Kenapa memilih menjadi anak jalanan?
Jawaban : Karena dirumah kurang adanya rasa kasih sayang dari keluarga (broken home). Di jalanan juga bukan pelarian saya, tapi karena lebih nyaman di jalanan dari pada dirumah.
3. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga ?
Jawaban : Masih ada alhamdulillah, walaupun saya broken home tapi masih sering komunikasi dengan keluarga, tapi saya lebih sering di jalanan, pulang ke rumah 1 tahun atau 2 tahun. Semenjak saya sudah berkeluarga lebih sering dirumah.
4. Seberapa penting dakwah menurut anda ?
Jawaban : Kalo dari pribadi saya penting, karena udah cukup saya berkeliaran (hidup di jalanan) dan waktunya untuk hidup lebih baik lagi.
5. Apa anda mengetahui konten Ustaz Halim Ambiya di YouTube ?
Jawaban : Pernah liat di YouTube konten nya dengan temen-temen saya, tapi lebih sering ketemu karena banyak temen-temen saya yang sudah hijrah di pondoknya.
6. Bagaimana pandangan kalian setelah menonton konten Ustaz Halim Ambiya yang berjudul “Anak punk mengaji di kolong jembatan (tasawuf underground)” dan “Anak punk dan jalanan bukan kriminal (Ust.Halim Ambiya, tasawuf underground)”?
Jawaban : Kalo menurut saya pribadi bagus, dalam artian beliau tidak memandang anak jalanan tidak seburuk apa yang masyarakat pandang, beliau masih mau merangkul dan membimbing untuk menjadi lebih baik lagi, contohnya banyak temen-temen saya yang sudah hijrah walaupun tatoan beliau tetap mau merangkul.
7. Apakah kalian butuh sosok seperti Ustaz Halim Ambiya ?

Jawaban : Kita sebagai anak jalanan butuh sosok yang seperti beliau yang tidak memandang sebelah mata, mau merangkul dan mendidik anak jalanan, yang awalnya kurang kasih sayang dari seorang bapak, berkat Ustaz Halim Ambiya jadi merasakan bagaimana kasih sayang seorang bapak.

Interview 2

Hasil wawancara dengan anak jalanan

Nama : Retno Lestari

Asal : Jakarta

Umur : 28 Tahun

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Sejak kapan menjadi anak jalanan ?
Jawaban : Dari tahun 2009 kurang lebih sudah 14 tahun jadi anak jalanan.
2. Kenapa memilih menjadi anak jalanan ?
Jawaban : Karena faktor ekonomi dan keluarga (broken home) kurang kasih sayang dari keluarga. Lebih milih dijalan karena nyaman dengan teman-teman, bisa saling sharing dan saling tukar pikiran.
3. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga ?
Jawaban : Alhamdulillah sampai saat ini masih baik masi ada hubungan, masih berkomunikasi.
4. Seberapa penting dakwah menurut anda ?
Jawaban : Penting karena mengajak untuk ke hal yang positif dan bisa ngasih wawasan buat anak jalanan. Bisa untuk cerminan juga dan kasih pandangan ke depan buat anak-anak jalanan.
5. Apa anda mengetahui konten Ustaz Halim Ambiya di YouTube ?
Jawaban : Pernah denger dan pernah liat di YouTube.
6. Bagaimana pandangan kalian setelah menonton konten Ustaz Halim Ambiya yang berjudul “Anak punk mengaji di kolong jembatan (tasawuf underground)” dan “Anak punk dan jalanan bukan kriminal (Ust.Halim Ambiya, tasawuf underground)”?
Jawaban : Setuju karena anak-anak jalanan yang awalnya tidur dijalan di ajak beliau ke pondoknya dan anak-anak jalanan di berikan kegiatan yang positif khususnya pekerjaan seperti nyablon dan kedai kopi.
7. Apakah kalian butuh sosok seperti Ustaz Halim Ambiya ?
Jawaban : Dari pribadi saya butuh, tapi saya tidak tahu anak-anak jalanan lainnya, karena pemikiran orang tidak bisa di sama ratakan, ada yang berpikiran negatif dan positif.

Interview 3

Hasil wawancara dengan anak jalanan

Nama : Firmansyah
Asal : Brebes
Umur : 27 Tahun

Pertanyaan dan jawaban :

1. Sejak kapan menjadi anak jalanan ?
Jawaban : Sejak 2019.
2. Kenapa memilih menjadi anak jalanan ?
Jawaban : Karena faktor pekerjaan dan ekonomi, saya sendiri tidak punya ijazah jadi nyari pekerjaan susah.
3. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga ?
Jawaban : Masih baik, kadang juga sering pulang ke rumah.
4. Seberapa penting dakwah menurut anda ?
Jawaban : Dakwah bagi saya penting, karena namanya kita umat islam.
5. Apa anda mengetahui konten Ustaz Halim Ambiya di YouTube ?
Jawaban : Pernah denger namanya, tapi kalo nonton lewat YouTube belum pernah.
6. Bagaimana pandangan kalian setelah menonton konten Ustaz Halim Ambiya yang berjudul “Anak punk mengaji di kolong jembatan (tasawuf underground)” dan “Anak punk dan jalanan bukan kriminal (Ust.Halim Ambiya, tasawuf underground)”?
Jawaban : Menurut saya cukup bagus, karena bisa ngajarin ilmu agama, jangan kita (anak jalanan) dipandang jelek terus oleh masyarakat.
7. Apakah kalian butuh sosok seperti Ustaz Halim Ambiya ?
Jawaban : Butuh, karena kita (anak jalanan) supaya ngerti sedikit tentang agama khususnya agama islam.

Interview 4

Hasil wawancara dengan anak jalanan

Nama : Yoga
Asal : Brebes
Umur : 26 Tahun

Pertanyaan dan jawaban :

1. Sejak kapan menjadi anak jalanan ?
Jawaban : Sejak sd sudah hidup dijalan.
2. Kenapa memilih menjadi anak jalanan ?
Jawaban : Karena solidaritasnya kuat dan anak jalanan baik-baik, masyarakat memandang kita jelek karena mereka memandang hanya dengan penampilan kita yang arogan.
3. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga ?
Jawaban : Alhamdulillah masih baik, masih komunikasi dan masih sering bertemu.
4. Seberapa penting dakwah menurut anda ?
Jawaban : Bagi saya penting, karena saya butuh bimbingan dan didikan mengenai agama.
5. Apa anda mengetahui konten Ustaz Halim Ambiya di YouTube ?
Jawaban : Tahu dan saya pernah ketemu di jakarta jembatan besi, terkait konten YouTube nya bagus buat inspirasi ustaz-ustaz yang lainnya, yang penting tulus mendidik dan merangkul tidak untuk pansos di sosial media.
6. Bagaimana pandangan kalian setelah menonton konten Ustaz Halim Ambiya yang berjudul “Anak punk mengaji di kolong jembatan (tasawuf underground)” dan “Anak punk dan jalanan bukan kriminal (Ust.Halim Ambiya, tasawuf underground)”?
Jawaban : Alhamdulillah bagus, karena beliau merangkul dan mendidik orang seperti saya (anak jalanan) yang jauh dari agama, juga dakwahnya tanpa adanya paksaan dan kekerasan.
7. Apakah kalian butuh sosok seperti Ustaz Halim Ambiya ?
Jawaban : Semua anak jalanan butuh, karena beliau yang menerangi masa depan anak-anak seperti saya, dan juga butuh bimbingan seperti yang dilakukan oleh Ustaz Halim Ambiya.

Interview 5

Hasil wawancara dengan anak jalanan

Nama : Achmad
Asal : Subang
Umur : 23 Tahun

Pertanyaan dan jawaban :

1. Sejak kapan menjadi anak jalanan ?
Jawaban : Kurang lebih sudah 9 tahun, dari 2015.
2. Kenapa memilih menjadi anak jalanan ?
Jawaban : Karena faktor lingkungan dan lebih nyaman dijalan dari pada dirumah.
3. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga ?
Jawaban : Masih ada hubungan dengan baik, dan masih sering komunikasi.
4. Seberapa penting dakwah menurut anda ?
Jawaban : Lumayan penting, karena kita juga butuh bimbingan supaya kedepannya lebih baik lagi.
5. Apa anda mengetahui konten Ustaz Halim Ambiya di YouTube ?
Jawaban : Tahu.
6. Bagaimana pandangan kalian setelah menonton konten Ustaz Halim Ambiya yang berjudul “Anak punk mengaji di kolong jembatan (tasawuf underground)” dan “Anak punk dan jalanan bukan kriminal (Ust.Halim Ambiya, tasawuf underground)”?
Jawaban : Ustaz Halim Ambiya itu sosok orang yang tidak memandang sebelah mata, walaupun dia mempunyai gelar ustaz, tapi dia netral dengan anak-anak jalanan.
7. Apakah kalian butuh sosok seperti Ustaz Halim Ambiya ?
Jawaban : Butuh, supaya dapat bimbingan karena kita tidak selamanya hidup dijalan, akan ada saatnya nanti kita punya keluarga sendiri, tidak mungkin kalo kita hidup begini terus.

Interview 6

Hasil wawancara dengan anak jalanan

Nama : Abdul Hamid

Asal : Subang

Umur : 19 Tahun

Pertanyaan dan jawaban :

1. Sejak kapan menjadi anak jalanan ?
Jawaban : Sejak SMP sekitar tahun 2018.
2. Kenapa memilih menjadi anak jalanan ?
Jawaban : Karena kurang kasih sayang dari keluarga.
3. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga ?
Jawaban : Masih ada hubungan, akan tetapi kurang dekat dengan keluarga di rumah.
4. Seberapa penting dakwah menurut anda ?
Jawaban : Penting karena bisa meluruskan hidup anak-anak jalanan seperti saya.
5. Apa anda mengetahui konten Ustaz Halim Ambiya di YouTube ?
Jawaban : Tahu.
6. Bagaimana pandangan kalian setelah menonton konten Ustaz Halim Ambiya yang berjudul “Anak punk mengaji di kolong jembatan (tasawuf underground)” dan “Anak punk dan jalanan bukan kriminal (Ust.Halim Ambiya, tasawuf underground)”?
Jawaban : Baik, bisa membimbing atau menuntun orang-orang seperti kita.
7. Apakah kalian butuh sosok seperti Ustaz Halim Ambiya ?
Jawaban : Butuh sebagai cerminan hidup saya.

Interview 7

Hasil wawancara dengan anak jalanan

Nama : David
Asal : Subang
Umur : 21 Tahun

Pertanyaan dan jawaban :

1. Sejak kapan menjadi anak jalanan ?
Jawaban : Dari tahun 2017.
2. Kenapa memilih menjadi anak jalanan ?
Jawaban : Lebih nyaman di jalan dari pada di rumah.
3. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga ?
Jawaban : Baik masih ada hubungan.
4. Seberapa penting dakwah menurut anda ?
Jawaban : Sangat penting, sebagai bimbingan untuk dapat merubah hidup saya.
5. Apa anda mengetahui konten Ustaz Halim Ambiya di YouTube ?
Jawaban : Tahu kontennya.
6. Bagaimana pandangan kalian setelah menonton konten Ustaz Halim Ambiya yang berjudul “Anak punk mengaji di kolong jembatan (tasawuf underground)” dan “Anak punk dan jalanan bukan kriminal (Ust.Halim Ambiya, tasawuf underground)”?
Jawaban : Bagus karena masih peduli sama anak-anak seperti saya (anak jalanan) yang sering di pandang sebelah mata).
7. Apakah kalian butuh sosok seperti Ustaz Halim Ambiya ?
Jawaban : Butuh karena buat merangkul dan mendidik anak-anak seperti kita (anak jalanan) yang jauh dari agama.

DOKUMENTASI



Gambar 12. Wawancara Bersama Alwi



Gambar 13. Wawancara Bersama Retno Lestari



Gambar 14. Wawancara Bersama Firmansyah



Gambar 15. Wawancara Bersama Yoga



Gambar 16. Wawancara Bersama David



Gambar 17. Wawancara Bersama Abdul Hamid



Gambar 18. Wawancara Bersama Achmad

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mohammad Syifaa'ul Ramadhan
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 16 November 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Institusi : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat Rumah : Desa Klampok RT. 03 RW. 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes
Alamat E-mail : mohammadsyifaaul.r@gmail.com
Pendidikan Formal :

1. SD Negeri Klampok 01 2008-2014
2. MTs Assalafiyah Luwungragi 2014-2017
3. SMA Negeri 03 Brebes 2017-2020
4. UIN Walisongo Semarang 2020-2024

Pengalaman Organisasi :

1. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang